

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP DINAMIKA KELOMPOK DALAM GABUNGAN KELOMPOK
TANI “KARYA NUGRAHA MULYA” DESA DONO, KECAMATAN
SENDANG, KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Oleh :

AZIZ YUAN INDRA HERMAWAN



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG**

2018

RINGKASAN

AZIZ YUAN INDRA HERMAWAN. 14504010111120. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pada Dinamika Kelompok Dalam Gabungan Kelompok Tani “Karya Nugraha Mulya” Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Dibawah bimbingan Reza Safitri, S,Sos., M.Si., PH.D.

Kelompok merupakan kumpulan dari dua individu atau lebih. Tingkat interaksi suatu kelompok sangat bervariasi mulai dari yang sangat intensif sampai yang tidak ada sama sekali, demikian juga tingkat saling kesadaran atau pencapaian tujuan bersamanya (Sarwono, 2005). Kedinamisan kelompok akan mempengaruhi keberhasilan suatu kelompok dalam pencapaian tujuan. Dinamika kelompok merupakan study tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu (Rusmana, 2005). Wilayah Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi budidaya pertanian yang cukup bagus, khususnya di Desa Dono. Di desa tersebut kondisi geografis, factor alam dan lingkungan sangat mendukung untung melakukan budidaya pertanian. Usaha ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian di wilayah tersebut. Adanya usahatani tersebut menimbulkan adanya Gabungan Kelompok Tani yaitu “Karya Usaha Mulya”. Gabungan Kelompok Tani tersebut berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk saling bertukar pemikiran serta pembinaan masyarakat desa Dono. Adanya gabungan kelompok Tani tersebut sangat mempengaruhi pengembangan usahatani.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan objektif yang mencari pengukuran dan analisis yang tepat terhadap konsep target. Pendekatan ini melibatkan pendekatan numerik atau statistik untuk desain penelitian (Cresswell, 2003). Tujuannya adalah untuk membangun, mengkonfirmasi, atau memvalidasi hubungan dan untuk mengembangkan generalisasi yang berkontribusi terhadap teori (Leedy & Ormrod, 2001). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, mengamati dinamika kelompok serta menemukan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap dinamika kelompok. Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya yang berada di Desa Dono merupakan gabungan dari setiap kelompok tani yang berada di masing-masing dusun pada desa Dono. Terdapat enam kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya yakni : Mekarsari Sejati, Karya Nugraha, Rukun Tani, Hari Bumi Jaya, Sumber Makmur, Tani Mulya. Terdapat 712 orang anggota yang tergabung. Gabungan kelompok tani tersebut sudah berdiri sejak tahun 1999 dan telah berbadan hukum sejak tahun 2015. Terdapat Struktur Organisasi dalam Gabungan kelompok Tani tersebut yakni: Ketua oleh bapak Bambang Priyono, Sekertaris oleh Ibu Luthfi dan Bendahara oleh bapak Yamadi serta pengawas oleh bapak Cahyono. Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Gabungan Kelompok Tani yang tersebar di enam dusun di desa Dono, Kecamatan Sendang, yang Terdiri dari 6 kelompok tani sebanyak 88 responden. umur responden 90,9% berada pada tingkat umur produktif, hal ini berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan bahwa kisaran umur responden adalah 26 – 65 tahun. Tingkat

pendidikan responden tergolong tinggi yaitu Tamat SMA sebesar 69,31%. Tingkat kekosmopolitan responden adalah dalam katagori sedang yaitu sebesar 65,90%. Lamanya berusahatani yang telah dijalani responden dalam katagori tinggi yaitu lebih dari 10 tahun sebesar 67%. Tingkat dinamika kelompok tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden (94,3%) menilai tinggi. Pada tujuan kelompok (45,45%), struktur kelompok (83%), fungsi tugas kelompok (71%), pembinaan (96,5%) dan suasana kelompok (46,6) dan tekanan sebesar (85,2)

Hasil penelitian menunjukkan Faktor eksternal mempunyai pengaruh langsung yang lebih besar terhadap dinamika kelompok, dibandingkan pengaruh langsung faktor internal. Hal ini berarti semakin meningkatnya dukungan faktor eksternal maka kecenderungan dinamikakelompok akan meningkat Berdasarkan analisis jalur sub variabel X_2 maka dapat diketahui bahwa hanya sub variabel Peran Penyuluhan yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap dinamika kelompok yaitu sebesar $0,350^2 \times 100\% = 12,25\%$, sedangkan pengaruh ketersediaan modal adalah konstan sehingga tidak dianalisis. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan faktor internal melalui tingkat pendidikan memberikan sumbangan peningkatan sebesar 2,4% dan peningkatan faktor eksternal melalui peran penyuluh memberikan sumbangan peningkatan sebesar 12,25% bagi peningkatan dinamika kelompok. Sebaiknya meningkatkan peran PPL dalam kegiatan penyuluhan terutama melalui pendekatan kelompok dalam membantu petani untuk meningkatkan kemampuan usahatani petani. Bagi Gapoktan perlunya pengembangan pada koperasi yang dikelola oleh Gapoktan sehingga dalam ketersediaan kredit modal bagi petani dapat selalu tercukupi disetiap musim tanam, selain melengkapi fasilitas lain seperti peminjaman traktor sehingga dalam melakukan pengolahan lahan petani dapat optimal. Dinamika kelompok akan terjadi jika terdapat aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatannya, dimana kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi. Bagi akademisi perlu pengembangan penelitian sejenis, yaitu penelitian dengan variabel yang lebih luas dan mendalam mengingat dari analisis penelitian ini masih banyak variabel lain yang berpengaruh sehingga dengan demikian dapat menemukan pengaruh variabel-variabel lain terhadap kedinamisan kelompok.



SUMMARY

AZIZ YUAN INDRA HERMAWAN. 14504010111120. Influence of Internal Factors and External Factors on Group Dynamics In Combined Farmer Group "Karya Nugraha Mulya" Dono Village, Sendang District, Tulungagung District. Under the guidance of Reza Safitri, S, Sos., M.Si., PH.D.

The group is a collection of two or more individuals. The levels of group meetings vary greatly from very intensive to non-existent, as well as the level of mutual awareness or achievement of shared goals (Sarwono, 2005). Dynamic groups will affect all groups in achieving goals. Group dynamics is the study of interaction and interdependence between group members with each other or clear order in the relationships between individuals as group members with a specific purpose (Rusmana, 2005). Sendang District, Tulungagung Regency has good agricultural potential, especially in Dono Village. In these villages geographical conditions, natural and environmental factors are very supportive of the profits of agricultural sports. This business is one of the livelihoods in the area. The existence of farming that caused the Combined Farmer Group is "Karya Usaha Mulya". Their Combined Farmer Group as a forum for farmers to exchange ideas and coaching the village community Dono. The presence of a group of farmers greatly affect the development of farming.

This study uses a quantitative approach. Quantitative research is an objective approach that seeks appropriate measurement and analysis of the target concept. This approach involves a numerical or statistical approach to research design (Cresswell, 2003). The goal is to build, confirm, or validate relationships and to develop generalizations that contribute to the theory (Leedy & Ormrod, 2001). This study has the purpose of describing, observing group dynamics and finding the influence between independent variables on group dynamics. There are six groups of farmers who are members of the Association of Farmers Work Nugraha Mulya namely: Mekarsari Sejati, Karya Nugraha, Rukun Tani, Hari Bumi Jaya, Sumber Makmur, Tani Mulya. Trdapat 712 members are incorporated. Combined farmer groups have been established since 1999 and has been incorporated since 2015. There is Structure Oraganisasi in the Combination Farmer groups are: Chairman by Mr. Bambang Priyono, Secretary by Mrs. Luthfi and Treasurer by Mr. Yamadi and supervisor by Mr. Cahyono. Respondents in this study are members of the Joint Farmers Group spread across six hamlets in the village Dono, District Sendang, which consists of 6 farmer groups as many as 88 respondents. age of respondents 90.9% is at the productive age level, it is based on the results of data collection in the field that the age range of respondents is 26-65 years old. The education level of respondents is high, that is, high school graduation is 69,31%. The level of respondent's kekosmopolitan is in medium category that is equal to 65,90%. The duration of farming that the respondents have lived in the high category is more than 10 years by 67%. High group dynamics level. This is shown by most respondents (94.3%) rate high. In group goals (45.45%), group structure (83%), group duty function (71%), coaching (96.5%) and group atmosphere (46.6) and pressure (85.2) The results showed that external factors had a greater direct effect on group dynamics than the direct effect of internal factors. It means that the increasing of external factor support hence



group dynamics tendency will increase Based on sub path analysis of variable X2 hence can be known that only sub variable of Role Extension which have the most significant influence to group dynamics that is equal to $0,350^2 \times 100\% = 12,25\%$, while the effect of capital availability is constant so it is not analyzed. This means that any increase in internal factors through educational levels contributes to an increase of 2.4% and an increase in external factors through the extension agent contributes an increase of 12.25% for the improvement of group dynamics. It is better to increase the role of PPL in extension activities, especially through a group approach in helping farmers to improve farmers' farming skills. For Gapoktan the need for development of cooperatives managed by Gapoktan so that in the availability of capital credit for farmers can always be fulfilled in each planting season, in addition to complementing other facilities such as tractor borrowing so that the land processing can be optimized. Group dynamics will occur if there are activities and creativity of members in carrying out their activities, where the dynamics of a group is largely determined by the dynamics of group members interacting. For academics, it is necessary to develop similar research, namely research with broader and deeper variables considering that there are many other variables that influence the analysis of this research so that it can find the influence of other variables on group dynamics.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pada Dinamika Kelompok Dalam Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya Di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Tulungagung” dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Reza Safitri, S,Sos., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama penulisan skripsi penelitian ini.

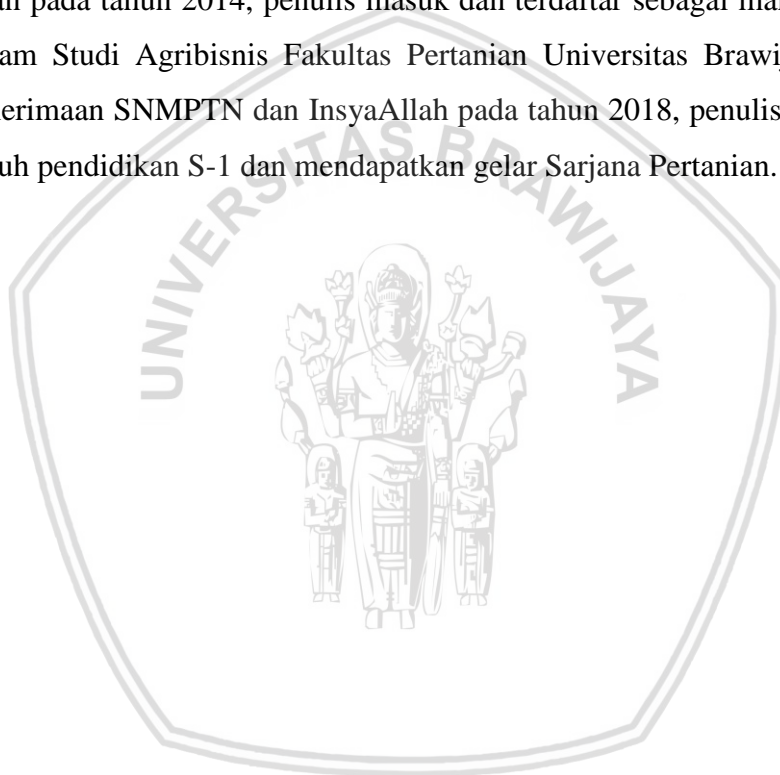
Tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhikewajiban mahasiswa dalam menyelesaikan proses perkuliahan sekaligus menambah wawasan dan ilmu bagi penulis. Skripsi ini meneliti bagaimana pengaruh media sosial instagram sebagai alat komunikasi pemasaran mempengaruhi kepercayaan konsumen. Skripsi ini dimungkinkan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang diharapkan dapat membantu dan membangun agar penulisan skripsi hingga skripsi dapat lebih baik lagi. Penulis berharap agar skripsi penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Malang, Agustus 2018

Aziz Yuan Indra Hermawan

RIWAYAT HIDUP

Aziz Yuan Indra Hermawan, biasa dipanggil Yuan. Penulis lahir di Tulungagung pada tanggal 05 April 1996 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan putra pertama dari Bapak Wahyudi dan Ibu Sriani. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Sendang pada tahun 2002 – 2008. Pendidikan selanjutnya yang ditempuh penulis yaitu sekolah menengah pertama di SMPN 1 Karangrejo pada tahun 2008 - 2011. Adapun pada tahun 2011-2014, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Karangrejo. Kemudian pada tahun 2014, penulis masuk dan terdaftar sebagai mahasiswa baru di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya melalui jalur penerimaan SNMPTN dan InsyaAllah pada tahun 2018, penulis akan selesai menempuh pendidikan S-1 dan mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.



DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Kelompok	8
2.3 Konsep Dinamika Kelompok	8
2.4 Unsur Dinamika Kelompok.....	9
2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok.....	12
III. KERANGKA TEORITIS	13
3.1 Keterangan Pemikiran	13
3.2 Hipotesis	15
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	15
IV. METODE PENELITIAN	17
4.1 Pendekatan Penelitian	17
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	17
4.3 Teknik Penentuan Sampel.....	18
4.4 Teknik Pengumpulan Data	19
4.4.1 Kuisisioner	19
4.4.2 Observasi	19
4.4.3 Wawancara.....	20
4.4.4 Dokumentasi.....	20
4.5 Teknik Analisis Data	20
4.5.1 Analisis Deskriptif.....	20
4.5.2 Analisis Faktor	22
4.5.3 Analisis Jalur	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
5.2 Profil Gabungan Kelompok Tani.....	26
5.3 Karakteristik Responden dan Dinamika Kelompok	28
5.3.1 Variabel Faktor Internal	28
5.3.2 Variabel Faktor Eksternal.....	30
5.3.3 Penilaian Dinamika Kelompok	33
5.4 Hasil Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dalam Dinamika Kelompok.....	38



5.4.1 Hasil Analisis Faktor	38
5.4.2 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) Terhadap Dinamika Kelompok (Y1).....	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1. Kesimpulan.....	50
6.1. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN DATA	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Defini Operasional dan Pengukuran Variabel	15
Tabel 2. Tabulasi Data Kuisisioner.....	21
Tabel 4. Distribusi Responden Terhadap Variabel Faktor Internal.	28
Tabel 5. Distribusi Responden Terhadap Sub Variabel Faktor	
Internal.	29
Tabel 6. Distribusi Responden Terhadap Variabel Faktor Internal	31
Tabel 7. Distribusi Responden Terhadap Sub Variabel Faktor Eksternal	31
Tabel 8. Distribusi Responden Terhadap Dinamika Kelompok (Y1).....	33
Tabel 9. Distribusi Responden Terhadap Sub Variabel Dinamika	
Kelompok (Y1)	34
Tabel 10. Hasil uji interpendensi variabel X.1	39
Tabel 11. Hasil uji interpendensi variabel X.1 ke 2	40
Tabel 12. Hasil uji interpendensi variabel X.2.....	40
Tabel 13. Hasil uji interpendensi variabel X.2 ke 2	41
Tabel 14. Nilai komunalitas setiap variabel X.1	41
Tabel 15. Nilai komunalitas setiap variabel X.2.....	42
Tabel 16. Hasil Ekstraksi Faktor X1 dan X2	43
Tabel 17. Hasil Faktorissi X1 dan X2.....	43
Tabel 18. Daftar Hasil Perhitungan X1 dan X2	
Terhadap Dinamika kelompok	44
Tabel 19. Daftar Hasil Perhitungan X1 dan X2	45
Tabel 20. Daftar Hasil Perhitungan Faktor Internal (X1) dan	
Eksternal (X2) Terhadap Dinamika kelompok.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 2.Tahapan Analisis Jalur.....	23
Gambar 3.Struktur Organisasi Gapoktan.....	27
Gambar 4.Model Diagram Analisis Jalur.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Analisis Faktor X1	55
2. Hasil Analisis Faktor X2	56
3. Hasil Analisis Jalur X1	57
4. Hasil Analisis Jalur X2	58
5. Hasil Analisis Jalur X1 dan X2	59
6. Dokumentasi Foto	60
7. Kuesioner	61



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendekatan kelompok merupakan strategi pemerintah untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan. Pelaksanaan pembangunan menuntut seluruh warga masyarakat untuk berpartisipasi aktif sebab upaya pengembangan sector pertanian dipengaruhi oleh pembangunan usahatani yang berada pada wilayah tersebut. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pertanian mengeluarkan peraturan nomor 82/Pementan/OT.160/4/2007 mengenai pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Pada kenyataannya sampai saat ini pendekatan kelompok digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Peran kelompok juga berfungsi sebagai media informasi, penyebaran program-program yang berkaitan dengan uahatani, maupun sistem pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat. Pentingnya kelompok bagi petani bertumpu pada kenyataan bahwa petani akan membutuhkan kerjasama dengan petani yang lain dalam melakukan budidaya serta pentingnya campur tangan pemerintah dalam pemberian program-program pelatihan maupun bantuan yang dapat menunjang kegiatan budidaya pertanian.

Kelompok merupakan kumpulan dari dua individu atau lebih. Tingkat interaksi suatu kelompok sangat bervariasi mulai dari yang sangat intensif sampai yang tidak ada sama sekali, demikian juga tingkat saling kesadaran atau pencapaian tujuan bersamanya (Sarwono, 2005). Kedinamisan kelompok akan mempengaruhi keberhasilan suatu kelompok dalam pencapaian tujuan. Dinamika kelompok merupakan study tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu (Rusmana, 2005).

Wilayah Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi budidaya pertanian yang cukup bagus, khususnya di Desa Dono. Di desa tersebut kondisi geografis, factor alam dan lingkungan sangat mendukung untung melakukan budidaya pertanian. Usaha ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian di wilayah tersebut. Adanya usahatani tersebut menimbulkan adanya

Gabungan Kelompok Tani yaitu “Karya Usaha Mulya”. Gabungan Kelompok Tani tersebut berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk saling bertukar pemikiran serta pembinaan masyarakat desa Dono. Adanya gabungan kelompok Tani tersebut sangat mempengaruhi pengembangan usahatani.

Pembentukan kelompok dan kelembagaan di sector pertanian pada suatu Desa yang dibantu oleh pemerintah maupun tanpa dibantu oleh pemerintah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kegiatan usahatani masyarakat pada Desa tersebut. Berdasarkan tujuan dibentuknya “Gabungan Kelompok Tani” maka perlu dilakukan pengkajian mengenai petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani untuk bertindak dinamis meningkatkan usahatani melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh gabungan kelompok tani. Untuk mengetahui sistem yang dijalankan oleh kelompok tani serta mengetahui seberapa tinggi kedinamisan suatu kelompok tani maka dilakukan analisis dinamika kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Demi mencapai kesuksesan dalam mengelola usaha tani seorang petani desa tidak dapat menjalankan usaha taninya seorang diri tentunya seorang petani perlu melakukan interaksi dengan petani lainnya untuk berdiskusi mengenai budidaya pertanian, semakin sering mereka berinteraksi dan terhubung dengan petani lainnya maka seorang petani akan lebih mudah menerima informasi inovasi maupun solusi dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu mayoritas subsidi input pertanian yang diberikan oleh pemerintah untuk petani mempunyai syarat yakni petani harus tergabung ke dalam kelompok tani ataupun gabungan kelompok tani. Akan tetapi dalam berkelompok juga harus dinamis agar tujuan suatu kelompok dapat tercapai agar manfaat dari dibentuknya gabungan kelompok tani mampu dirasakan oleh semua anggotanya. Untuk mengetahui seberapa tinggi kedinamisan suatu organisasi maka dilakukan study dinamika kelompok serta berbagai factor yang mempengaruhi dinamika kelompok. Menurut Lestari (2011) terdapat factor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi dinamika kelompok, adapun yang merupakan factor internal adalah Umur petani, Tingkat pendidikan formal, Lamanya berusahatani, dan kekosmopolitan. Adapun factor eksternal adalah intensitas penyuluhan,

Ketersediaan modal, Peran penyuluhan, dan ketersediaan informasi. Berdasarkan studi dinamika kelompok tersebut dapat diketahui seberapa dinamis gabungan kelompok tani dalam mencapai tujuannya. Rumusan masalah yang dapat disusun dari hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya DI Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dinamika kelompok pada Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi dinamika kelompok pada Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung?

1.3 Batasan Masalah

Lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil dari penelitian, hal tersebut perlu dilakukan agar terdapat persamaan persepsi. Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dan tingkat kedinamisan gabungan kelompok tani “Karya Nnugraha Mulya”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis tingkat dinamika kelompok dalam Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok pada Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Petani atau anggota kelompok tani, yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kelompok tani dan usahanya.
2. Perguruan Tinggi atau lembaga penelitian, yaitu sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.
3. Pemerintah, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan kelompok usaha pertanian.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Lestari (2011) tentang Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji pengaruh dinamika kelompok (langsung atau tidak langsung) terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani, serta mengkaji tingkat dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani. Jenis penelitian yaitu penelitian survey. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut ditentukan sebanyak 96 orang responden dengan menggunakan metode proporsional random sampling. Variabel penelitian meliputi faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), dinamika kelompok (Y1) dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani (Y2). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan interval kelas dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok berpengaruh langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani. Faktor internal yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah lamanya berusahatani (6,7%) dan faktor eksternal yang berpengaruh adalah ketersediaan bantuan modal (28,9%). Faktor internal yang berpengaruh terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani adalah kekosmopolitan (7,1%) dan lamanya berusahatani (4,8%). Faktor eksternal tidak mempunyai pengaruh secara individu/parsial tetapi pengaruhnya secara bersama-sama yaitu sebesar 15,2% dan melalui dinamika kelompok sebesar 21%. Tingkat dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani berada pada tingkat tinggi.

Penelitian Andarwati, dkk tentang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis tingkat kedinamisan

kelompok peternak sapi potong binaan Universitas Gadjah Mada melalui unsur-unsur dinamika kelompok. Jumlah sampel adalah 77 peternak sapi potong anggota kelompok. Alat bantu yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Penelitian tersebut menggunakan metode survey melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan pada penelitian ini dilakukan penentuan kelompok dan peternak sampel secara *purposive random sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok peternak sapi potong binaan Universitas Gadjah Mada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Dinamika kelompok yang paling tinggi adalah Kelompok Ngudi Barokah (Kulon Progo) yaitu sebesar 82,48% dan yang paling rendah adalah kelompok Lembu lestari dengan nilai dinamika kelompok sebesar 73,02%. Unsur-unsur pembentuk dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan keefektifan kelompok memiliki nilai tinggi, sedangkan unsur tekanan kelompok memiliki nilai rendah.

Penelitian Rina 2015 tentang Dinamika Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air Di Lahan Rawa Lebak. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu lokasi yang sudah memiliki kelembagaan pengelolaan air (P3A) yang aktif baik kelompok P3A yang berdiri sendiri maupun merupakan bagian dari kelompok tani. Peneliti tersebut bertujuan untuk menilai dinamika kelompok P3A adalah menilai unsur-unsur dinamika kelompok menurut karakteristiknya, Untuk mengukur efektifitas kelompok dilihat dari produktivitas, moral dan kepuasan. Produktivitas diukur dengan tercapainya tujuan akhir kelompok (hasil produksi padi) dan keaktifan kelompok (fungsi kelompok), untuk melihat hubungan antara dinamika kelompok dengan kepemimpinan kelompok, dan efektifitas kelompok. Unsur-unsur dinamika kelompok yang digunakan sebagai penilaian terdapat tujuh unsur yakni; Tujuan kelompok, Struktur kelompok, Kesatuan Kelompok, Fungsi tugas, Pengembangan dan pemeliharaan, Suasana kelompok, Desakan kelompok. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut Dinamika kelompok P3A di lahan rawa lebak berada pada tahap sedang. Peningkatan dinamika kelompok dapat dilakukan melalui pembinaan pada pengembangan dan pemeliharaan kelompok,

suasana kelompok yang kondusif, mengurangi tekanan kelompok dan meningkatkan fungsi tugas kelompok. Tingkat kepemimpinan kelompok P3A di lahan rawa lebak berada pada kategori moderat. Perbaikan tingkat kepemimpinan kelompok dapat dilakukan melalui peningkatan pada kepercayaan diri dan keterampilan. Efektifitas kelompok di lahan lebak berada pada kategori sedang.

Penelitian Setiadin (2005) tentang Factor-faktor yang Mempengaruhi Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani: Kasus Usahatani Ikan Tawar di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah survey korelasional. Tujuan penelitian penelitian tersebut adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal anggota kelompok tani dalam berusahatani, mengidentifikasi uaha-usaha anggota kelompok tani dan peran kelompok tani dalam berusahatani, dan menjelaskan hubungan antara factor-faktor internal dan eksternal petani dengan peran kelompok tani serta peran kelompok tani dengan usaha petani dalam meningkatkan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor internal petani yang diteliti menunjukkan petani berumur 36-59 tahun, berpendidikan formal (4-12) tahun, pelatihan/kursus yang diikuti (2-4) kali/tahun, luas kolam antara 364,26-2358,48 m, dan berpengalaman cukup dalam berusahatani. Pada factor-faktor eksternal tergolong dalam kategori cukup dalam hal: mengakses informasi, kekosmopolitan, intensitas penyuluhan, sarana usaha, iklim usaha, transportasi, dan pasar. Peran kelompok tani terhadap anggota kelompok dalam meningkatkan usahatani tergolong dalam kategori cukup, karena aktivitas peranan kelompok telah berjalan sebagai tempat tukar-menukar informasi, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama sesama anggota maupun dengan kelompok lainnya. Faktor-faktor internal dan eksternal berhubungan secara nyata dengan peran kelompok, ialah pendidikan formal, lama berusahatani, akses informasi, kekosmopolitan, intensitas penyuluhan, sarana usaha, iklim usaha, dan transportasi.

2.2 Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan dari dua individu atau lebih. Tingkat interaksi suatu kelompok sangat bervariasi mulai dari yang sangat intensif sampai

yang tidak ada sama sekali, demikian juga tingkat saling kesadaran atau pencapaian tujuan bersamanya (Sarwono, 2005). Menurut Forsyth (2016) Seseorang dalam kelompok berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi tersebut mencakup kegiatan yang focus pada tugas yang ada serta kekuatan yang terkait hubungan antar individu yang menghubungkan anggota kelompok. Menurut peraturan menteri pertanian (Nomor 82/Pementan/OT.140/8/2013) Gabungan kelompok tani merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gabungan kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sector hulu sampai hilir secara komersial dan berorientasi pasar. Pada tahap pengembangannya Gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi, dan permodalan kepada anggotanya serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain. Kelompok yang efektif memiliki tiga aktivitas pokok, yaitu bekerja demi mencapai tujuan, berlaku dalam mencaoai tujuan, serta berkembang dalam proses pencapaian tujuan (Sahertian dalam Zulkarnain, 2013). Menurut Sunarru, (2011) Kelompok merupakan pengertian kelompok memiliki cirri-ciri seperti dua orang atau lebih, ada interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota, merupakan satu kesatuan.

2.3 Konsep Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu (Rusmana, 2005). Menurut Johnson dan Johnson dalam Andarwati, dkk (2012) dinamika kelompok merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok untuk kemajuan pengetahuan tentang sifat kelompok, perkembangan kelompok, interaksi diantara kelompok dan individu, antara kelompok dengan kelompok lain. Dinamika kelompok merupakan kumpulan dua individu atau lebih yang melakukan suatu interaksi antara satu dengan yang lainnya, dimana antar anggota kelompok akan saling mempengaruhi, dan keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah. (Zulkarnain, 2013). Menurut Sunarru (2011) dinamika kelompok merupakan

gerak kelompok karena kekuatan-kekuatan, baik yang terjadi di dalam maupun luar kelompok, saling mempengaruhi dalam proses mencapai tujuan kelompok. Menurut Lewin (Schultz & Schultz, 1992) menyatakan bahwa perilaku (B) orang merupakan fungsi dari person (P) itu sendiri dan lingkungannya (E) yang dirumuskan $B = F(P, E)$, kemudian Lewin mengaplikasikan pada kelompok yang selanjutnya dikenal teori dinamika kelompok.

2.4 Unsur Dinamika Kelompok

Keberhasilan suatu kelompok pada hakikatnya menurut Mardikanto (1993) dalam Andarwati, dkk (2012) terletak pada dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang muncul dari dalam kelompok yang dicirikan oleh Sembilan unsur yaitu: (1) Tujuan kelompok, (2) Struktur kelompok, (3) fungsi tugas kelompok, (4) Pengembangan kelompok, (5) kekompakan kelompok, (6) suasana kelompok, (7) tekanan kelompok, (8) keefektifan kelompok, (9) maksud tersembunyi. Unsur-unsur tersebut menyebabkan kelompok hidup, aktif, dan produktif dalam proses pencapaian tujuan. Dinamika kelompok dipengaruhi oleh sikap kelompok. Sikap kelompok terlihat terlihat dari perilaku individu anggotanya. Suatu kelompok dikatakan dinamis apabila interaksi sesama anggotanya lebih kuat dibanding interaksi dengan pihak luar kelompoknya.

A. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok harus mampu menunjang tercapainya tujuan individu anggota kelompok. Dinamika kelompok dapat menjadi kuat apabila tujuan kelompok sesuai dengan tujuan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Begitupun sebaliknya, dinamika kelompok akan lemah apabila kelompok tidak mendukung atau tidak sesuai dengan tujuan anggota kelompok. (Ismadi, 2012).

B. Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan wujud hubungan antara individu didalam suatu kelompok yang diatur dengan posisi serta peran setiap individu. Struktur kelompok mengakibatkan dinamika kelompok kuat apabila pengambilan

keputusan sesuai dengan persetujuan seluruh anggota kelompok. Hal tersebut berkaitan dengan pembagian struktur tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Kekuatan dinamika kelompok juga dipengaruhi oleh struktur tugas. Struktur tugas dapat menjadi baik apabila setiap individu anggota kelompok terlibat dalam pembagian tugas anggota. (Ismadi, 2012).

C. Fungsi Tugas

Fungsi tugas kelompok berkaitan dengan segala sesuatu yang wajib dikerjakan oleh anggota kelompok antara lain yakni penyebarluasan informasi, aturan yang jelas, koordinasi, komunikasi yang baik, serta kekompakan kepuasan anggota (Zulkarnain, 2012).

D. Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mempertahankan serta mengembangkan kelompok (Ismadi, 2012). Segala usaha guna mempertahankan maupun mengembangkan kelompok dapat dilakukan dengan fasilitas untuk menunjang kegiatan kelompok, partisipasi dari seluruh anggota kelompok, kegiatan yang memungkinkan seluruh anggota berpartisipasi dalam menjalankannya, sosialisasi, serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain yang berkaitan (Lestari, 2012).

E. Kekompakan Kelompok

Menurut Kusai, (2013) Kekompakan kelompok merupakan rasa keterkaitan atau saling membutuhkan anggota terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok dapat meningkatkan potensi kelompok serta rasa saling membutuhkan dan melengkapi pada anggotanya. Anggota kelompok yang mempunyai rasa kekompakan yang kuat akan lebih aktif dalam mencapai kelompok dibandingkan dengan anggota yang memiliki tingkat kekompakan yang lemah. (Ismadi, 2012). Semakin tinggi rasa kekompakan suatu kelompok maka akan semakin besar rasa keterkaitan, ketertiban dan loyalitas. Intensitas interaksi antar anggota akan semakin tinggi sehingga mempermudah pelaksanaan tugas dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan (Zulkarnain, 2013).

F. Suasana Kelompok

Menurut Kusai (2013) suasana kelompok merupakan sikap maupun perasaan-perasaan yang terdapat dalam suatu kelompok. Suasana tersebut dapat berupa keramahtamahan sesama anggota, kesetiakawanan, suasana fisik, kebebasan berpendapat dan berkreasi. Suasana kelompok dapat mempengaruhi kedinamisan suatu kelompok apabila anggota kelompok semakin berhasrat untuk menjalankan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok (Lestari, 2011).

G. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang bertujuan membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya, menetapkan hubungan dengan lingkungan sosial, dan mempertahankan status dirinya sebagai anggota kelompok dengan demikian tidak menciptakan tekanan pada kelompok akan mendinamiskan kelompok (Lestari, 2011).

H. Keefektifan Kelompok

Menurut Ismadi (2012) Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok dalam melaksanakan tugas – tugas dengan tepat serta memuaskan setiap anggotanya dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Efektivitas kelompok merupakan salah satu factor kunci dalam dinamika kelompok. Menurut Sudjarwo (2011) keefektifan kelompok dapat dinilai berdasarkan keberhasilan anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok, semangat berpendapat dan berkreasi dalam mencapai tujuan, seberapa konsistennya kelompok dalam menghadapi tekanan dalam kelompok. Keberhasilan yang dicapai suatu kelompok merupakan hasil kerjasama anggotanya maka dari itu efektivitas kelompok juga dapat diukur dengan tercapainya tujuan kelompok serta perasaan setian anggota kelompok (Kusai, 2013).

I. Rencana Terselubung

Rencana terselubung merupakan program tugas atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kelompok namun tidak dinyatakan kepada khalayak dan secara formal. Sumber maksud terselubung bisa dari pemimpin kelompok, anggota kelompok, maupun berasal dari kelompok sendiri (Lestari, 2011). Menurut

Mardikanto (1993) agenda atau maksud tersembunyi merupakan emosional berupa perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi, dan pandangan yang tidak diungkapkan yang dimiliki oleh anggota kelompok.

2.5 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok

Menurut Lewin dalam Schultz dan Schultz (1992) Perilaku kelompok untuk mencapai tujuan merupakan fungsi dari total situasi yang ada. Faktor yang mempengaruhi perilaku kelompok yang berhasil mencapai tujuan dapat berasal dari dalam kelompok (internal) maupun dari luar kelompok (eksternal)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadin (2005), dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Faktor-faktor internal dan eksternal berhubungan secara nyata dengan peran kelompok, ialah pendidikan formal, lama berusahatani, akses informasi, kekosmopolitan, intensitas penyuluhan, sarana usaha, iklim usaha, dan transportasi. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2011), disimpulkan bahwa dinamika kelompok dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi: umur, tingkat pendidikan formal, kekompakan, dan lamanya berusahatani. Adapun factor eksternal yang mempengaruhi adalah intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping, dan keterjangkauan informasi.

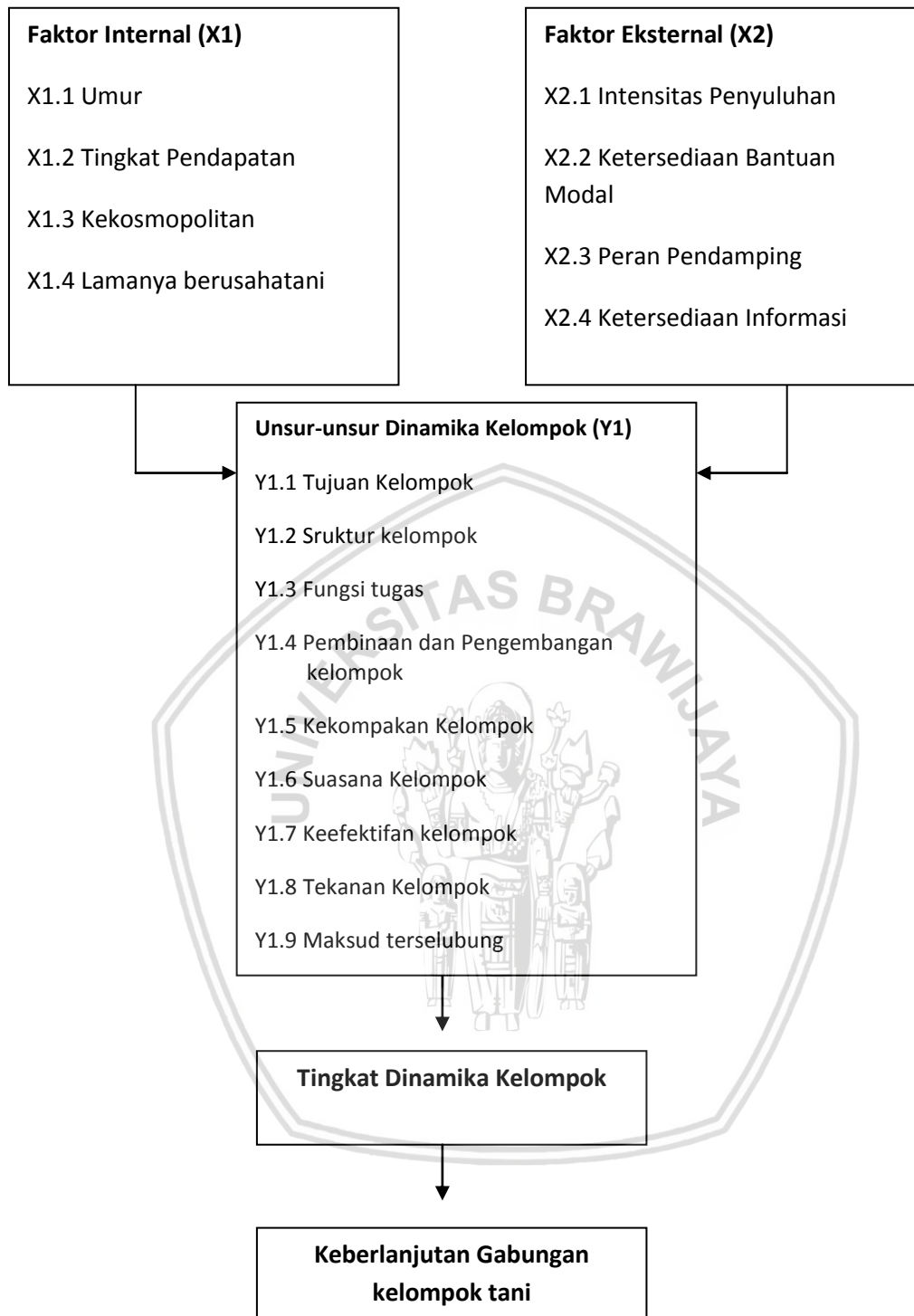
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan maka faktor-faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi : umur, tingkat pendidikan formal, lamanya berusaha tani serta kekompakan. Adapun factor eksternal yang diduga berpengaruh adalah : ketersediaan bantuan modal, intensitas penyuluhan, peran pendamping serta keterjangkauan informasi.

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Keberadaan gabungan kelompok tani dalam suatu desa dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan usahatani suatu daerah khususnya anggota kelompok. Anggota gabungan kelompok tani dalam aktivitasnya akan melakukan suatu interaksi maka diperlukan studi lebih lanjut mengenai gabungan kelompok tani tersebut yakni dinamika kelompok. Berdasarkan adanya dinamika kelompok pada gabungan kelompok tani dapat membantu petani dalam melakukan usahatani. Di dalam dinamika kelompok terdapat Sembilan unsur dinamika dinamika yang meliputi tujuan kelompok, fungsi kelompok, struktur kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok, dan rencana terselubung di dalam kelompok tersebut. Pengukuran dinamika kelompok dilakukan untuk mengetahui kedinamisan suatu kelompok yang nantinya akan menentukan keberlanjutan kelompok tersebut.

Dinamis atau tidak dinamis suatu kelompok dapat ditunjukkan melalui penilaian dinamika kelompok berdasarkan unsur-unsur dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif tersebut. Kedinamisan kelompok akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Diduga Faktor internal yang mempengaruhi meliputi : (1) Umur, (2) Tingkat pendidikan formal, (3)Kekosmopolitan, dan (4) lamanya berusahatani. Faktor eksternal yang mempengaruhi meliputi : (1) Intensitas penyuluhan, (2) ketersediaan bantuan modal, (3) peran pendamping dan, (4) ketersediaan informasi. Berdasarkan uraian diatas , secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok.

1.2 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga faktor internal : Umur, Tingkat pendidikan, kekosmopolitan, dan lamanya berusahatani berpengaruh terhadap kedinamisan suatu kelompok dalam mencapai tujuannya.
2. Diduga faktor eksternal : Intensitas penyuluh, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping, dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap kedinamisan suatu kelompok.
3. Diduga Faktor Internal dan Eksternal berpengaruh langsung terhadap Dinamika Kelompok

1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi operasional variabel	Skala Pengukuran
Umur ($X_{1,1}$)	Umur responden yang diukur sejak responden dilahirakn sampai saat penelitian ini dilakukan.	
Tingkat Pendidikan Formal ($X_{1,2}$)	Jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah atau sedang ditempuh	
Lamanya Berusahatani ($X_{1,3}$)	Sikap keterbukaan respnden terhadap dunia luar.	
Kekosmopolitan ($X_{1,4}$)	Lamanya responden terlibat secara langsung dalam kegiatan usahatani.	
Intensitas Penyuluhan ($X_{2,1}$)	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang dilakukan oleh penyuluh	Skala Likert 1 = Tidak Setuju 2 = Ragu-ragu 3 = Setuju
Ketersediaan Bantuan Modal ($X_{2,2}$)	Bantuan pinjaman modal yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada petani untuk mengembangkan usahatannya	
Peran Pendamping ($X_{2,3}$)	Sejauhmana peran serta pendamping dalam hal ini penyuluh kepada responden	
Ketersediaan Informasi ($X_{2,4}$)	Tingkat kemudahan responden dalam memperoleh berita dan informasi.	

Variabel	Definisi operasional variabel
Y1 Dinamika Kelompok	
Tujuan Kelompok (Y _{1.1})	Suatu rencana yang ingin dicapai oleh suatu kelompok.
Sstruktur Kelompok (Y _{1.2})	Hubungan antara individu-individu dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing
Fungsi tugas (Y _{1.3})	Segala hal yang harus dijalankan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan.
Pembinaan Kelompok (Y _{1.4})	Upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok.
Kekompakan Kelompok (Y _{1.5})	Keterkaitan anggota kelompok terhadap kelompoknya.
Suasana Kelompok (Y _{1.6})	Suatu keadaan yang tercipta di dalam kelompok setelah terdapat interaksi sosial antar anggota kelompok.
Keefektifan Kelompok (Y _{1.7})	Keberhasilan kelompok untuk mewujudkan suatu tujuan kelompok tersebut.
Tekanan Kelompok (Y _{1.8})	Tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok
Maksud Terselubung (Y _{1.9})	Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis, begitu pula bagi anggota kelompok secara perorangan

Skala Likert
 1 = Tidak Setuju
 2 = Ragu-ragu
 3 = Setuju

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan objektif yang mencari pengukuran dan analisis yang tepat terhadap konsep target. Pendekatan ini melibatkan pendekatan numerik atau statistik untuk desain penelitian (Cresswell, 2003). Tujuannya adalah untuk membangun, mengkonfirmasi, atau memvalidasi hubungan dan untuk mengembangkan generalisasi yang berkontribusi terhadap teori (Leedy & Ormrod, 2001). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan profil Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya, menilai dinamika kelompok, serta menemukan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap dinamika kelompok.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, lebih spesifiknya di Gabungan Kelompok Tani “Karya Nugraha Mulya”. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan daerah ini merupakan kawasan pertanian tanaman musiman. Mayoritas pekerjaan utama dari masyarakat setempat adalah sebagai petani baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Mayoritas petani di Desa Dono ini merupakan petani bahan pangan yaitu padi dan jagung dalam menunjang kegiatan pertanian, masyarakat Desa Dono mendirikan Gabungan Kelompok Tani yang beranggotakan kelompok tani yang tersebar di Desa Dono. Adapun masyarakat petani di Desa Dono memiliki luas kepemilikan lahan yang beragam, mulai dari petani yang memiliki luas kepemilikan lahan yang besar hingga luas kepemilikan yang terbatas. Selain itu, dengan banyaknya anggota kelompok tani yang tergabung maka semakin banyak keunikan atau karakteristik yang bervariasi tentunya juga akan terdapat adanya perbedaan pendapat setiap anggota Gapoktan di Desa Dono yang akan mempengaruhi kegiatan berbudidaya pertanian mereka. Atas dasar pertimbangan tersebut peneliti memilih Desa Dono khususnya Gabungan Kelompok Tani “Karya Nugraha Mulya” sebagai tempat penelitian.

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan antara bulan Februari sampai dengan Maret 2017.

4.3 Teknik Penarikan Sampel dan Penentuan Responden

Menurut Soehartono (2012), cara pengambilan sampel atau teknik sampling secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel atau informan adalah anggota gabungan kelompok tani “Karya Nugraha Mulya” yang berdomisili di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Metode penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data secara *non-probability sampling* dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja artinya sampel yang diambil sudah diketahui kebenaran dan keasliannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan jumlah anggota gabungan kelompok tani “Karya Nugraha Mulya”. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin menurut Setiawan (2007) :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{708}{708.(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{708}{708.(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{708}{8,08}$$

$$n = 87,6 \text{ (dibulatkan 88)}$$

Dimana:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

d = taraf kesalahan (10%)

Dalam penelitian diketahui jumlah populasi sebesar 712 orang sehingga dengan penghitungan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 88 orang.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4.4.1 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan terbuka atau tertutup. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi tentang variabel-variabel dalam dinamika organisasi yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, kekompakan kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok.

4.4.2 Observasi

Menurut Soehartono (2011) Secara umum observasi merupakan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran namun secara khusus observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada gabungan kelompok tani “Karya Nugraha Mulya” yang berada di desa Dono yakni terhadap perilaku beberapa anggotanya,

mengikuti rapat anggota serta melakukan pengamatan pada kondisi lahan anggota gabungan kelompok tani yang ada di desa Dono.

4.4.3 Wawancara

Menurut Soehartono (2011) wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dari responden dicatat atau disimpan dengan alat perekam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, wawancara dilakukan pada beberapa responden, adapun pihak narasumber dalam wawancara ini yakni:

- Ketua gabungan kelompok tani, untuk mengetahui profil dan sejarah terbentuknya gabungan kelompok tani.
- Sekretaris gabungan kelompok tani, untuk mengetahui keanggotaan dan karakteristik anggota serta agenda kelompok.
- Beberapa anggota kelompok, untuk mengetahui proses kegiatan serta mekanisme kerja kelompok yang dilakukan kelompok di lapangan.
- Penyuluh Desa Dono, untuk mengetahui hubungan gabungan kelompok tani dengan Badan Penyuluhan.

4.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data atau berbagai informasi tentang gabungan kelompok tani serta literatur dari berbagai sumber guna menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari, jurnal penelitian, laporan-laporan, foto, dan arsip lainnya yang bertujuan untuk menunjang penelitian.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, analisis faktor, dan analisis jalur.

4.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui profil Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya adalah dengan menggunakan analisis

deskriptif, sedangkan untuk mengetahui dinamika kelompok menggunakan analisis dinamika kelompok dengan bantuan *skala likert* dengan mengajukan lima pernyataan untuk setiap aspek dinamika kelompok. Data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi yang positif maupun negative (Sugiyono, 2011).

Penilaian yang dilakukan dalam dinamika kelompok meliputi unsur tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, kekompakan kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok dan maksud terselubung. Dalam penelitian ini responden memberikan jawaban tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Jawaban dari responden akan menunjukkan hasil dari penelitian tersebut. Adapun contoh pernyataan skala likert adalah sebagai berikut.

Pertanyaan : Semua anggota kelompok saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Jawaban : a. Setuju c. Tidak setuju
b. Ragu-ragu

Responden menjawab (a) sangat setuju, berarti nilai skor dari jawaban tersebut adalah 3 sehingga skor tersebut akan ditabulasikan kedalam tabel. Tabel tabulasi akan menunjukkan tingkat kesetujuan anggota organisasi terhadap pernyataan yang telah diajukan dan kemudian hasilnya akan dianalisis kedalam bentuk deskriptif. Contoh table yang akan digunakan untuk mengolah data dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2. Tabulasi Data Kuisisioner

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Kekompakan kelompok	3x1	5x2	2x3	19
2.	Suasana keakraban	-	2x2	8x3	28
3.	Fasilitas	7x1	-	3x3	16
Total					6

Keterangan:

Skor 1= tidak setuju/Tidak pernah/ tidak baik

Skor 2= Ragu-ragu/kadang-kadang/Cukup

Skor 3= Setuju/Selalu/Baik

Catatan:

Jika terdapat pernyataan yang bersifat negatife maka skor tertinggi digunakan pada jawaban tidak setuju/Tidak pernah.

Data yang telah ditabulasikan akan dicari intervalnya. Menurut Azwar (2013) dalam Y. Carlos dkk (2013) langkah-langkah dalam menentukan kategori berdasarkan jenjang adalah dengan menentukan data statistic secara deskriptif berupa nilai rentang minimum (X_{min}), nilai rentang maksimum (X_{max}), dan penentuan interval dengan rumus sebagai berikut:

X_{min} = nilai minimum x n

X_{max} = nilai maksimum x n

Penentuan interval = $\frac{X_{max}-X_{min}}{\Sigma \text{ kelas}}$

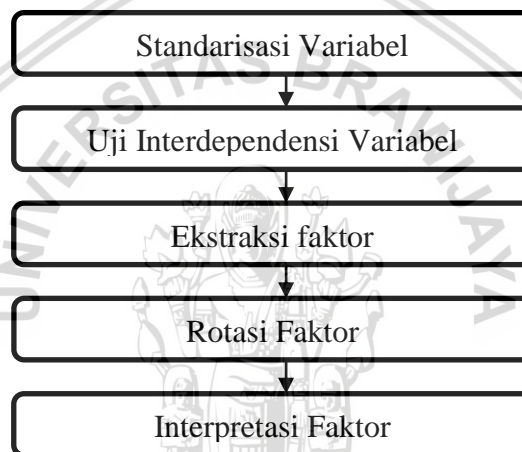
Keterangan :

n = Banyaknya pertanyaan

Jawaban dari responden yang telah ditabulasikan akan menjadi sumber penentuan interval. Penentuan interval digunakan untuk mengetahui rentang kategori dari asing-masing aspek dinamika kelompok serta kedinamisan kelompok.

4.5.2 Analisis Faktor

Analisis faktor dengan menggunakan teknik *Principal Component Factor* (PCF) adalah metode yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui faktor yang membentuk persepsi konsumen terhadap kualitas sayuran organik. Analisis faktor merupakan salah satu metode reduksi data, sedangkan PCF merupakan salah satu teknik dari analisis faktor yang dapat dilakukan tanpa mengestimasi komunalitas awal dengan asumsi varians dari *error* sama dengan 0. Analisis faktor dipilih karena kemampuannya dalam mengelompokkan variabel yang ada sekaligus menjelaskan interkorelasi antar variabelnya (Sharma, 1996). Tahapan dalam melakukan analisis faktor dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Analisis Faktor

1. Standarisasi Variabel

Sebelum melakukan tahapan utama analisis faktor, perlu dilakukan adanya standarisasi variabel. Hal ini dilakukan dengan mengingat variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam skala pengukuran dan satuan yang berbeda. Permasalahan skala dan nilai satuan yang berbeda jauh dari setiap variabel dapat membuat hasil penelitian menjadi bias. Namun persalahan tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan standarisasi variabel. Standarisasi variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan membentuk *Z-Score* dari setiap variabel. Pembentukan *Z-Score* dapat menghitung ulang nilai variabel sehingga memiliki nilai standar deviasi sama dengan 1 dengan rata-rata 0.

2. Uji Interdependensi Variabel

Langkah pertama dari analisis faktor dengan teknik PCF ialah uji interdependensi variabel dengan membentuk matrik korelasi antar variabel.

Matriks korelasi ini dibentuk untuk melihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar faktor dapat terbentuk dengan baik. Uji statistik yang dapat dilakukan pada tahapan ini ialah uji *Batlett Test of Sphericity* dan uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO). Terdapat beberapa asumsi yang sebaiknya dipenuhi, di antaranya ialah:

- a. Besar korelasi di antara variabel independent harus lebih tinggi dari 0,5. Hal ini menandakan korelasi antar variabel cukup kuat untuk dilakukan analisis faktor.
- b. Besar korelasi parsial antar variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain harus lebih rendah dari 0,9. Hal ini untuk menghindari terjadinya multikolinearitas.
- c. Nilai determinan dari matriks korelasi harus lebih tinggi dari 0,00001 yang menandakan multikolinearitas tidak terjadi.
- d. Hasil pengujian KMO harus berada lebih tinggi dari 0,5 yang menandakan variabel dalam model sudah dapat dianalisis lebih lanjut.
- e. Hasil pengujian *Barlett's Test of Sphericity* harus signifikan dengan nilai sig berada di bawah 0,05.
- f. Nilai dari MSA masing-masing variabel tidak dapat lebih rendah dari 0,5 yang mengartikan bahwa kecukupan sampel telah terpenuhi.

3. Melakukan Ekstraksi Faktor

Langkah kedua dari analisis faktor ialah dengan melakukan ekstraksi faktor. Langkah ini akan menentukan jumlah faktor yang dapat terbentuk untuk menjelaskan total varians dari variabel yang digunakan. Faktor yang terbentuk tidak seluruhnya digunakan dalam proses analisis faktor. Penentuan jumlah faktor yang dapat dianalisis dapat dilakukan berdasarkan nilai *eigenvalue*, persentase varians yang dapat dijelaskan dan *scree plot*.

- a. Berdasarkan nilai *eigenvalue*, faktor yang dapat dianalisis ialah faktor yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih dari 1.
- b. Berdasarkan persentase varians, jumlah faktor yang dapat dianalisis harus dapat menjelaskan total kumulatif varians lebih dari 60%.
- c. Berdasarkan *scree plot*, faktor yang dipilih untuk dianalisis ialah faktor yang berada di atas titik *point of inflexion*. Titik tersebut ditunjukkan

dengan adanya perubahan dari kemiringan grafik yang cenderung curam menjadi cenderung landai. Grafik yang landai menandakan telah tidak adanya perbedaan nilai *eigenvalue* yang signifikan pada faktor-faktor yang tersisa.

Faktor yang terbentuk juga dapat dipengaruhi oleh nilai komunalitas setiap variabel. Nilai komunalitas akan menunjukkan kecenderungan dari variabel untuk dapat terikat kedalam faktor. Nilai tersebut merupakan jumlah varians dari variabel yang berkaitan dengan faktor yang dibentuk. Nilai dari komunalitas setiap variabel sebaiknya berada di atas 0,5.

4. Menginterpretasikan faktor

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis faktor ialah interpretasi faktor. Interpretasi faktor dilakukan dengan memberikan nama pada setiap faktor yang terbentuk berdasarkan variabel-variabel yang dikandungnya. Nama faktor yang diberikan harus dapat mewakili seluruh variabel yang ada di dalam faktor terkait.

4.5.3 Analisis Jalur

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis factor internal dan factor eksternal terhadap dinamika kelompok adalah dengan menggunakan analisis jalur. Menurut Sarwono (2011) analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur menurut sarwono (2013) adalah semua variabelnya berskala interval, pola hubungan antar variabel bersifat linear, tidak terjadi autokolerasi pada variabel-variabel residualnya, model hanya bersifat searah. Sugiyono (2004) menyatakan bahwa untuk uji parametrik, syarat yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sebelum melakukan analisis jalur, terlebih dahulu akan dilakukan uji syarat analisis yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji linearitas, dan (4) uji autokolerasi.

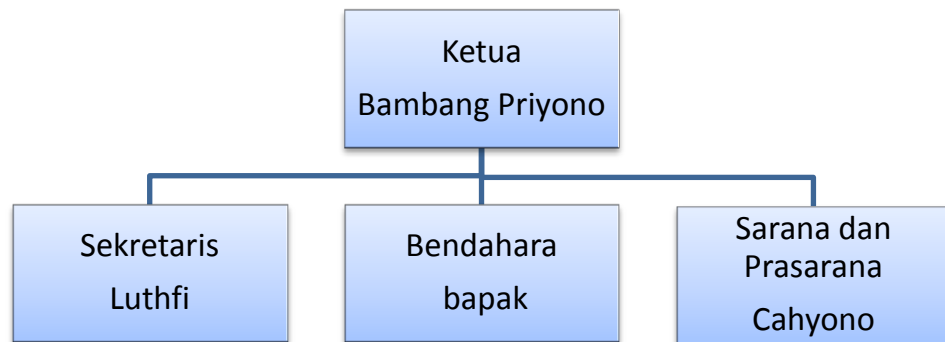
V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Dono merupakan salah satu dari sebelas desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung pada awalnya desa Dono terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dono, Gedong, Tempel, Winong, dan Dawung. Wilayah itu terbagi menjadi 11 RW dan 27 RT. Saat ini Dusun Tempel telah dipecah menjadi 2 Dusun yaitu Dusun Tempel dan Dusun Karangasem, sehingga sekarang Desa Dono memiliki 6 Dusun. Setiap dusun yang ada di Desa Dono memiliki kelompok tani diantaranya adalah sebagai berikut Dusun Dono: Rukun Tani, Dusun Winong: Mekarsari Sejati, Dusun Gedong: Tani Mulya, Dusun Dawung: Hari Bumi Jaya, Tempel: Karya Nugraha, Karangasem: Sumber Makmur. Pusat pemerintahan Desa Dono terletak di Dusun Dono RT 01 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 1.269 M². Jumlah penduduk Desa Dono sebanyak 5.502 jiwa yang tersebar di 6 Dusun, 11 RW dan 27 RT, terdiri dari laki-laki 2.649 jiwa dan perempuan 2.853 jiwa.

5.2. Profil Gabungan Kelompok Tani

Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya yang berada di Desa Dono merupakan gabungan dari setiap kelompok tani yang berada di masing-masing dusun pada desa Dono. Terdapat enam kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya yakni : Mekarsari Sejati, Karya Nugraha, Rukun Tani, Hari Bumi Jaya, Sumber Makmur, Tani Mulya. Terdapat 712 orang anggota yang tergabung terdiri dari 523 laki-laki dan 189 perempuan. Gabungan kelompok tani tersebut berumur 19 tahun tepatnya sudah berdiri sejak tahun 1999 dan telah berbadan hukum sejak tahun 2015. Terdapat Struktur Organisasi dalam Gabungan kelompok Tani tersebut yakni: Ketua oleh bapak Bambang Priyono, Sekretaris oleh Ibu Luthfi dan Bendahara oleh bapak Yamadi serta sarana dan prasarana oleh bapak Cahyono. Adapun skema struktur organisasi terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi Gapoktan Karya Nugraha Mulya

Pembentukan Gabungan Kelompok Tani tersebut dilandasi adanya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yang mengharuskan kelompok tani di desa Dono bergabung dalam Gabungan Kelompok Tani, serta memiliki struktur organisasi yang jelas. Komoditas yang sering ditanam oleh petani yang tergabung dalam Gapoktan Karya Nugraha Mulya adalah komoditas pangan yakni padi dan jagung, selain komoditas tersebut sebagian petani juga menanam tanaman hortikultura yakni cabai, namun hal tersebut jarang dilakukan hanya pada musim tertentu saja serta pada waktu harga meningkat.

Gabungan Kelompok Tani mempunyai prestasi yang membanggakan yakni dinobatkan sebagai Gapoktan yang memiliki kinerja serta keaktifan yang tinggi nomor dua di Kabupaten Tulungagung. Menurut ketua Gapoktan, Bapak Bambang Priyono prestasi tersebut dinilai dari keaktifan Gapoktan seperti kehadiran anggota dalam kegiatan rapat, selain itu juga dinilai dari keaktifan pengurus seperti sekretaris yang mencatat kegiatan keanggotaan, bendahara peminjaman fasilitas, serta ketua dalam kehadirannya ketika ada informasi langsung dari Kabupaten maupun penyampainya kepada anggota Gapoktan. Berkat pengelolaan yang baik Gapoktan Karya Nugraha Mulya memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh anggotanya diantaranya adalah *Hand Traktor* yang bisa digunakan oleh anggota untuk membajak lahan, Alat pembuat pupuk organik yang digunakan anggota untuk memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang digunakan pada komoditas yang ditanam, Lubung Paceklik dimana lumbung tersebut merupakan gudang yang digunakan sebagai menyimpan bahan pokok

yang digunakan apabila terjadi kelangkaan atau kenaikan harga bahan pangan. Gapoktan Karya Nugraha Mulya juga mendirikan koperasi dimana koperasi tersebut merupakan pengembangan dari pemberian PUAP dari pemerintah, dengan adanya koperasi tersebut maka anggota Gapoktan dapat meminjam modal dengan bunga 1,5% dan angsuran setiap 3 bulan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan budidaya.

5.3. Karakteristik Responden dan Penilaian Dinamika Kelompok

5.3.1 Variabel Faktor Internal (X1)

Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Gabungan Kelompok Tani yang tersebar di enam dusun di desa Dono, Kecamatan Sendang, yang Terdiri dari 6 kelompok tani sebanyak 88 responden. Data karakteristik responden diperoleh melalui kuisisioner, wawancara, dan pengamatan. Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, diperoleh data penelitian responden terhadap factor internal (X1). Adapun analisis untuk masing-masing variabel faktor internal tersebut secara lengkap tertera pada tabel 4

Tabel. 4 Distribusi Responden Terhadap Variabel Faktor Internal (X1)

No.	Variabel	Kategori Skor	Interval Skor	responden	Prosentase (%)
1.	Faktor Internal	Rendah	9 - 14	0	0%
		Sedang	15 - 20	19	21,6%
		Tinggi	21 - 27	69	78,4%

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kecenderungan penilaian responden terhadap faktor internal berada pada katagori tinggi yaitu sebesar 78,4%. Penilaian responden untuk katagori sedang yaitu sebesar 21,6% sedangkan penilaian responden terhadap kategori rendah yaitu 0%. Penilaian responden terhadap faktor internal terbentuk dari sub variabel umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha tani serta kekosmopolitan. Adapun penilaian responden untuk masing-masing sub variabel tersaji pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Responden Terhadap Sub Variabel Faktor Internal (X1)

No.	Variabel	Kategori Skor	Interval Skor	Respon- den	Persentase (%)
1.	Umur (X1.1)	Produktivitas	< 20 tahun	0	0
		Sedang	21-30 tahun	13	14,8
		Poduktivitas	31-40	19	21,6
		Tinggi	41-50	26	29,5
			51-60	22	25
		Produktivitas	61-70	5	5,7
2.	Tingkat Pendidikan (X1.2)	Rendah	Tidak tamat SD - Tamat SD	7	7,95
		Sedang	Tamat SMP	20	22,72
		Tinggi	Tamat SMA- Keatas	61	69,31
3.	Kekosmopolitan (X1.3)	Rendah	6 – 9	30	34,1
		Sedang	10 – 13	58	65,90
		Tinggi	14 – 18	-	0
4.	Lamanya Berusahatani (X1.4)	Rendah	<5 tahun	14	15,90
		Sedang	5-10 tahun	15	17
		Tinggi	>10 tahun	59	67

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa umur responden 76,1% berada pada tingkat umur produktif, hal ini berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan bahwa kisaran umur responden adalah 26 – 72 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia produktif petani diharapkan mampu melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin, dimana hal tersebut berkaitan dengan perkembangan pengetahuan serta pengalaman seorang petani guna menunjang pengembangan potensi dalam diri petani.

Tingkat pendidikan responden tergolong tinggi yaitu Tamat SMA/ sederajat sebesar 69,31%. Tingkat pendidikan ini diharapkan menjadi modal bagi petani untuk mengelola usahatannya dengan lebih baik. Hal ini disebabkan

tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan maupun pemecahan masalah dalam berusahatani. Tingkat kekosmopolitan responden adalah dalam katagori sedang yaitu sebesar 65,90%. Hal ini menunjukkan tingkat keterbukaan responden terhadap dunia luar yaitu, melakukan tukar-menukar informasi usahatani dengan petani lain yang berada didalam maupun luar desa, melakukan konsultasi dengan penyuluh, mencari informasi usahatani melalui TV, internet serta melalui media cetak cukup baik.

Keaktifan petani untuk mencari informasi serta sikap keterbukaan dengan dunia luar menjadi modal petani memperoleh informasi lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan usahatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1988) bahwa petani akan membuat keputusan untuk menolak atau menerima inovasi, salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang dimilikinya. Lamanya berusahatani yang telah dijalani responden dalam katagori tinggi yaitu lebih dari 10 tahun sebesar 67%. Hal tersebut disebabkan mayoritas responden bekerja sebagai petani. Dengan lamanya berusahatani yang telah dijalani, maka diharapkan petani telah terampil dalam hal teknis usahatannya, sehingga menjadikan petani dapat berpikir secara rasional dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan usahatannya.

Berdasarkan analisis data terhadap Faktor Internal (X1) secara keseluruhan bahwa faktor internal berada pada katagori tinggi yaitu sebanyak 69 orang dari 88 responden atau sebesar 78,4%. Faktor internal dalam katagori tinggi dikarenakan tingkat pendidikan dan lamanya berusaha tani petani yang tinggi serta didukung dengan umur responden yang masuk dalam kategori produktif relatif tinggi.

5.3.2 Variabel Faktor Eksternal (X2)

Data faktor eksternal (X2) telah diperoleh melalui pengumpulan data di lapang. Adapun analisis untuk masing-masing variabel faktor eksternal tersebut secara lengkap tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Terhadap Variabel Faktor Eksternal (X2)

No.	Variabel	Kategori Skor	Interval Skor	responden	Prosentase (%)
1.	Faktor Eksternal	Rendah	9 - 14	1	1,2%
		Sedang	15 – 20	12	13,6%
		Tinggi	21 – 27	75	85%

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kecenderungan penilaian responden terhadap faktor eksternal berada pada katagori tinggi yaitu sebesar 85%. Penilaian responden berikutnya berada pada katagori sedang yaitu sebesar 13,6% dan penilaian responden terhadap kategori rendah sebesar 1,2%. Penilaian responden terhadap faktor eksternal terbentuk dari sub variabel intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping dan ketersediaan informasi. Adapun penilaian responden untuk masing-masing sub variabel tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Terhadap Sub Variabel Faktor Eksternal (X2)

No.	Variabel	Kategori Skor	Interval Skor	Responden	Posentase %
1.	Intensitas Penyuluhan (X2.1)	Rendah	2 – 3	1	1,13
		Sedang	4 – 5	57	64,8
		Tinggi	6	30	34
2.	Ketersediaan bantuan modal (X2.2)	Rendah	2 – 3	1	1.13
		Sedang	4 – 5	34	38,6
		Tinggi	6	53	60.2
3	Peran pendamping (X2.3)	Rendah	2– 4	1	1.13
		Sedang	5 – 7	26	29,5
		Tinggi	8 – 9	61	69.3
4.	Ketersediaan Informasi (X2.4)	Rendah	2 – 3	1	1,13
		Sedang	4 – 5	55	62,5
		Tinggi	6	32	36,4

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Dari tabel 7 dapat di lihat bahwa variabel intensitas penyuluhan berada pada katagori sedang yaitu sebesar 64,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh baik itu kegiatan kunjungan, maupun kegiatan penyampaian informasi sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan oleh responden. Dengan seringnya dilakukan penyuluhan maka diharapkan terjadi perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan dan keterampilan dari petani menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga akan terbentuk petani yang madani dan mandiri. Sebagaimana Mardikanto (2009), mengatakan bahwa penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi, proses penerangan/pemberian penjelasan, proses perubahan perilaku, proses belajar, proses perubahan sosial, proses rekayasa sosial (*social engineering*), proses pemasaran sosial (*social marketing*), proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), proses penguatan kapasitas (*capacity strenghtening*) dan proses komunikasi pembangunan.

Ketersediaan bantuan modal berada pada katagori tinggi yaitu sebesar 60,2%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan perlu adanya bantuan modal untuk pengembangan usahataniya. Ketersediaan bantuan modal diharapkan dapat membantu petani untuk mendapatkan modal usaha dalam kegiatan usahataniya dengan mudah, sehingga petani dapat lebih mengembangkan usahataniya untuk mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Gapoktan Karya Nugraha Mulya memiliki koperasi yang menyediakan peminjaman modal untuk anggotanya. Koperasi tersebut dikelola seutuhnya oleh Gapoktan. Hasil pengamatan dilapang, dengan adanya koperasi yang menyediakan modal usaha tersebut maka anggota Gapoktan merasakan manfaatnya karena persyaratannya yang mudah diikuti serta bunga yang rendah.

Hasil analisis peran pendamping berada pada katagori tinggi yaitu sebesar 69,3%. Hal ini berarti bahwa penyuluh dalam memotivasi petani dalam mengembangkan usahataniya, dalam melakukan kegiatan penyuluhan, dalam memberikan bantuan pemasaran hasil produksi, memberikan rekomendasi, memberikan informasi yang dibutuhkan, memberikan saran perbaikan dan

pemecahan masalah kepada responden dilakukan tidak setiap saat. Dalam hal ini penyuluh akan melaksanakan perannya apabila dibutuhkan oleh responden.

Ketersediaan informasi berada dalam katagori sedang yaitu sebesar 62,5%. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut mudah untuk di peroleh dan mudah di akses apalagi dengan adanya pertemuan yang rutin dilakukan di kelompok tani sehingga terjadi tukar menukar informasi diantara sesama anggota kelompok tani, tukar menukar informasi dengan kelompok tani lain dan adanya informasi yang disampaikan oleh penyuluh dan dinas terkait. Kemudahan dalam mendapatkan informasi ini diharapkan akan membuka wawasan berpikir petani terhadap dunia nyata yang dialaminya.

Berdasarkan analisis data terhadap Faktor Eksternal (X2) secara keseluruhan bahwa faktor eksternal berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 75 orang dari 88 orang atau sebesar 85%. Faktor eksternal berada dalam kategori tinggi dikarenakan peran penyuluh dan ketersediaan modal dalam katagori tinggi.

5.3.3 Penilaian Dinamika Kelompok

Tabel 8 Distribusi Responden Terhadap Dinamika Kelompok (Y1)

No	Variabel	Kategori Skor	Interval Skor	responde n	Prosentase (%)
1.	Dinamika Kelompok	Rendah	27 - 44	1	1,13
		Sedang	45 – 63	4	4,5
		Tinggi	64 – 81	83	94,3

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa kecenderungan penilaian responden terhadap dinamika kelompok berada pada katagori tinggi yaitu sebesar 94,3%. Penilaian responden berikutnya berada pada katagori sedang yaitu sebesar 4,5%. Penilaian responden terhadap dinamika kelompok terbentuk dari sub variabel tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung. Adapun penilaian responden untuk masing-masing sub variabel tersaji pada tabel 9

Tabel 9. Distribusi Responden Terhadap Sub Variabel Dinamika Kelompok (Y1)

No	Variabel	Kategori Skor	Interval Skor	responden	Prosentase (%)
1.	Tujuan Kelompok (Y1.1)	Rendah	3 – 4	1	1,14
		Sedang	5 – 7	47	53,4
		Tinggi	8 – 9	40	45,45
2.	Struktur Kelompok (Y1.2)	Rendah	3 – 4	1	1,14
		Sedang	5 – 7	14	16
		Tinggi	8 – 9	73	83
3.	Fungsi Tugas (Y1.3)	Rendah	3 – 4	1	1,14
		Sedang	5 – 7	24	27,27
		Tinggi	8 – 9	63	71,5
4.	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (Y1.4)	Rendah	3 – 4	1	1,14
		Sedang	5 – 7	2	2,27
		Tinggi	8 – 9	85	96,5
5.	Kekompakan Kelompok (Y1.5)	Rendah	3 – 4	1	1,14
		Sedang	5 – 7	21	23,86
		Tinggi	8 – 9	66	75
6.	Suasana kelompok (Y1.6)	Rendah	3 – 4	2	2,27
		Sedang	5 – 7	45	51,13
		Tinggi	8 – 9	41	46,6
7.	Keefektifan kelompok (Y1.7)	Rendah	3 – 4	6	6,8
		Sedang	5 – 7	62	70,45
		Tinggi	8 – 9	20	22,7
8.	Tekanan kelompok (Y1.8)	Rendah	3 – 4	1	1,14
		Sedang	5 – 7	12	13,6
		Tinggi	8 – 9	75	85,2
9.	Maksud terselubung (Y1.9)	Rendah	3 – 4	1	1,14
		Sedang	5 – 7	42	47,7
		Tinggi	8 – 9	45	51,13

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

* Perhitungan item yang bersifat negatif (Maksud terselubung & Tekanan kelompok) dilakukan dengan memberikan skor rendah pada jawaban setuju untuk pertanyaan yang bersifat negative

Tujuan kelompok merupakan keadaan yang ingin di capai oleh kelompok dan para anggotanya. Tujuan kelompok yang dicapai berada pada katagori tinggi yaitu sebesar 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui dan paham akan tujuan kelompok tani yang mereka ikuti, tujuan kelompok sesuai dengan tujuan responden serta dalam menetapkan dan mencapai tujuan kelompok dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan seluruh anggota dan pengurus dihasilkan kemufakatan bersama. Kejelasan tujuan kelompok yang di capai diharapkan dapat memberikan rasa kepercayaan anggota terhadap kelompoknya sehingga memberikan motivasi kepada anggota untuk melakukan kegiatan kelompok.

Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang dibangun dari, oleh dan untuk petani. Dalam perkembangannya menjadi kelompok formal maka dibentuk susunan tugas, sehingga terdapat alokasi fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab para anggotanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 struktur kelompok berada pada katagori tinggi yaitu sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang sangat jelas secara tertulis, pengambilan keputusan dalam kelompok tani dilakukan oleh ketua dengan memperhatikan aspirasi pengurus dan anggota, selalu ada komunikasi antara pengurus dengan seluruh anggota dan antara anggota yang satu dengan anggota lainnya dan dalam melakukan suatu kegiatan selalu dijelaskan dan didiskusikan dengan seluruh anggota kelompok. Struktur kelompok jelas, maka diharapkan akan tercipta interaksi yang intensif di antara anggota kelompok.

Fungsi tugas kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi tugas mempunyai katagori tinggi yaitu sebesar 71,5%. Hal ini berarti bahwa kelompok tani selalu memberikan dan menyebarkan informasi kepada anggotanya, kelompok tani selalu memberitahukan/mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggota, kelompok tani selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk menentukan kegiatan yang ingin dilakukan dalam kelompok, kelompok tani selalu memberikan

keleluasaan kepada anggota untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ide/gasasan, gabungan kelompok tani selalu mengajak seluruh anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan kelompok tani selalu terbuka kepada anggota jika terjadi permasalahan dalam kegiatan yang dilakukan. Fungsi tugas yang baik diharapkan kelompok tani yang ada akan mendapatkan kepercayaan dari anggotanya sehingga tujuan kelompok dan tujuan anggota dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data pembinaan dan pengembangan kelompok dikategorikan tinggi yaitu sebesar 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kelompok yang dilakukan terhadap anggota cukup baik. Pembinaan dan pengembangan kelompok dilakukan dengan cara mengembangkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, usaha untuk menambah anggota baru, fasilitasi untuk melakukan kegiatan dan pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok. Tetapi walaupun usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk pembinaan dan pengembangan kelompok telah dilakukan secara baik, jika hal tersebut tidak didukung oleh anggota kelompok maka hasilnya tidak akan maksimal. Gapoktan Karya Nugraha Mulya telah mempunyai kegiatan pertemuan secara rutin, tetapi tidak semua anggota hadir dalam kegiatan pertemuan yang dilakukan. Begitu juga untuk norma yang berlaku dalam kelompok, dimana kelompok mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati, tetapi tidak ada sanksi yang diterapkan jika ada anggota yang melanggar. Dalam hal tersebut apabila terdapat anggota yang melanggar akan diberikan teguran oleh ketua ataupun pengurus Gapoktan yang lain.

Kekompakan kelompok merupakan daya lekat kelompok yang merupakan modal dasar bagi keberhasilan suatu kelompok. Kekompakan kelompok mempunyai kategori sedang yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kekompakan kelompok yang terbentuk cukup baik. Pembentukan kelompok tani yang didasarkan pada kesamaan tempat domisili membuat saling mengenal dan akrab di antara anggota. Dari pengamatan terlihat bahwa kerjasama di antara anggota kelompok cukup baik dan kepemimpinan ketua kelompok yang cukup memenuhi serta mampu berkomunikasi baik dengan anggota menjadikan kekompakan kelompok dapat terbentuk dengan baik. Konflik yang dapat

membubarkan kelompok tani jarang terjadi, karena setiap permasalahan yang terjadi selalu diselesaikan secara bersama dalam kelompok.

Suasana kelompok mempunyai kategori tinggi yaitu sebesar 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa suasana kelompok yang terjalin baik. Suasana kelompok yang baik ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok tani yang sangat akrab, adanya upaya untuk menghindari ketegangan, terdapatnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua anggota dan untuk mencapai tujuan bersama kelompok memberikan kebebasan kepada anggota untuk berkembang. Berdasarkan pengamatan, suasana kelompok begitu kondusif dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan semua anggota dikutsertakan agar aktif terlibat, hubungan antar anggota kelompok tani maupun hubungan dengan kelompok tani lain sangat baik serta pemanfaatan sarana prasarana yang ada.

Hasil analisis terhadap keefektifan kelompok berada pada katagori sedang yaitu sebesar 70,45%. Hal ini menunjukkan hanya sebagian responden yang menyatakan bahwa dengan bergabung ke dalam kelompok tani mereka merasakan sedikit manfaat dan merasakan sedikit kepuasan. Hal ini dikarenakan mereka hanya mendapatkan kemudahan dalam bantuan modal, tetapi belum dalam hal jaringan pemasaran. Efektifitas kelompok cukup baik, maka diharapkan dinamika kelompok yang terjalin juga baik. Hal ini dikarenakan keefektifan kelompok sangat penting, dimana efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.

Tekanan kelompok merupakan tekanan-tekanan, ketegangan, ataupun konflik dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut terus berusaha untuk mencapai tujuan kelompok. Perhitungan tekanan kelompok dilakukan dengan memberikan skor rendah pada jawaban setuju untuk pertanyaan yang bersifat negative. Tekanan kelompok dari hasil perhitungan kuesioner dikategorikan tinggi yaitu sebesar 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok tidak selalu menimbulkan perselisihan dan konflik. Tetapi konflik dan

perselisihan yang terjadi di dalam kelompok hanyalah masalah kecil, seperti misalnya tidak diterimanya saran dan kritik yang disampaikan anggota dan ketidakpuasan sebagian anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok.

Hasil analisis terhadap maksud terselubung dikategorikan sedang yaitu sebesar 51.13%. Perhitungan maksud terselubung dilakukan dengan memberikan skor rendah pada jawaban setuju untuk pertanyaan yang bersifat negative. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak semua anggota mengetahui adanya maksud terselubung. Walaupun maksud terselubung mungkin ada dalam kelompok, tetapi maksud terselubung ini tidak begitu menimbulkan pengaruh dalam kelompok.

Berdasarkan analisis data terhadap Dinamika Kelompok (Y1) secara keseluruhan bahwa dinamika kelompok berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 83 orang dari 88 orang atau sebesar 94,3%. Dinamika kelompok yang tinggi dikarenakan tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas dan suasana kelompok tinggi. Hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan kelompok yang jelas, struktur kelompok dengan pembagian tugas yang jelas, fungsi tugas yang dijalankan dengan baik oleh kelompok dan suasana kelompok yang kondusif maka akan terbangun kelompok yang dinamis. Kedinamisan dari kelompok yang ada, pada akhirnya kelompok tersebut dapat menghadapi tekanan dan menetralkan maksud terselubung yang ada, sehingga pembinaan dan pengembangan kelompok dapat dilakukan dengan baik, kekompakan kelompok terjalin dengan baik dan keefektifan kelompok dapat tercapai.

5.4. Hasil Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dalam Dinamika Kelompok

5.4.1 Hasil Analisis Faktor

Analisis factor menggunakan software SPSS versi 16 dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok pada Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya.

1. Uji interdependensi variabel

Tahap awal dalam melakukan analisis faktor adalah melakukan uji interdependensi variabel. Uji interdependensi variabel dilakukan guna mengetahui

hubungan keterikatan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya penting untuk diketahui karena prinsip dalam analisis faktor yang mengelompokkan variabel berdasarkan korelasi diantaranya. Pada uji interdependensi variabel ini dilakukan pengamatan terhadap matriks korelasi dan nilai determinasi, nilai *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO), hasil pengujian *Barlett's Test of Sphericity*, dan uji kecukupan sampel (*Measures of Sampling Adequacy*). Hasil uji interdependensi variabel internal (X1) disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji interpendensi variabel internal (X1)

No.	Variabel	<i>Measures of Sampling Adequacy</i>
1	X1.1 Umur	0,524
2	X1.2 Tingkat pendidikan formal	0,517
3	X1.3 Lamanya Berusahatani	0,599
No.	Variabel	<i>Measures of Sampling Adequacy</i>
4	X1.4 Kekosmopolitan	0,340

KMO= 0,528 ; sig= 0,000

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada hasil uji interdependensi variabel internal (X1) yang tersaji di tabel 10 dapat diketahui nilai KMO diperoleh hasil sebesar 0,528 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,5 sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar 0,000, dimana nilai tersebut berada dibawah 0,05. Hasil uji KMO dan *Barlett's Test of Sphericity* tersebut menurut Jomnonkwao dan Ratanavaraha (2016) bahwa variabel dan sampel yang ada sudah layak dan dapat dilakukan analisis selanjutnya. Dalam melakukan uji interpendensi variabel nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai *Measure of Sample Adequance* (MSA). Menurut Santoso, 2015 Syarat dari MSA adalah nilainya harus berada diatas 0,5 agar analisis faktor yang dilakukan dapat menghasilkan faktor yang reliable.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 terdapat satu variabel yang memiliki nilai dibawah 0,5 yaitu kekosmopolitan. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan cara mengeluarkan variabel yang memiliki nilai MSA terendah, dalam hal ini adalah variabel pencarian informasi melalui televise sebab variabel tersebut

memiliki nilai paling kecil. Kemudian dilanjutkan dengan mengulangi uji interdependensi variabel dengan jumlah variabel yang tersisa. Hasil dari uji interdependensi variabel untuk ulangan yang kedua disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji interpendensi variabel internal (X1) (kedua)

No.	Variabel	<i>Measures of Sampling Adequacy</i>
1	X1.1 Umur	0,524
2	X1.2 Tingkat pendidikan formal	0,519
3	X1.3 Lamanya Berusahatani	0,622
KMO= 0,533 ; sig= 0,000		

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil dari uji interpendensi kedua menunjukkan adanya perbedaan dengan uji yang dilakukan sebelumnya dimana seluruh variabel telah memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Sehingga tidak ada lagi variabel yang perlu dieliminasi dari analisis karena telah memenuhi persyaratan, maka secara korelasi dan kolinearitas, seluruh variabel telah layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya pengujian interpendensi dilakukan pada variabel eksternal (X2) Hasil uji interdependensi variabel eksternal (X2) disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji interpendensi variabel eksternal (X2)

No.	Variabel	<i>Measures of Sampling Adequacy</i>
1	X2.1 Intensitas penyuluh	0,537
2	X2.2 Ketersediaan bantuan modal	0,398
3	X2.3 Peran penyuluh	0,600
4	X2.4 Ketersediaan Informasi	0,618
KMO= 0,563 ; sig= 0,000		

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada hasil uji interdependensi variabel eksternal (X2) yang tersaji di table 12 dapat diketahui nilai KMO diperoleh hasil sebesar 0,563 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,5 sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar 0,000, dimana nilai tersebut berada dibawah 0,05. Berdasarkan hasil pengujian

pada tabel 11 terdapat satu variabel yang memiliki nilai dibawah 0,5 yaitu “Ketersediaan bantuan modal”, maka dalam hal ini variabel tersebut harus di eliminasi dan kemudian dilanjutkan dengan mengulangi uji interdependensi variabel dengan jumlah variabel yang tersisa. Hasil dari uji interdependensi variabel untuk ulangan yang kedua disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil uji interpendensi variabel eksternal (X2) (kedua)

No.	Variabel	<i>Measures of Sampling Adequacy</i>
1	X2.1 Intensitas penyuluh	0,736
2	X2.3 Peran penyuluh	0,573
3	X2.4 Ketersediaan informasi	0,596
KMO= 0,610 ; sig= 0,000		

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 13 Hasil dari uji interpendensi menunjukkan adanya perbedaan dengan uji yang dilakukan sebelumnya dimana seluruh variabel telah memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Sehingga tidak ada lagi variabel yang perlu dieliminasi dari analisis karena telah memenuhi persyaratan, maka secara korelasi dan kolinearitas, seluruh variabel telah layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Variabel yang layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut berdasarkan uji interdependensi kemudian diamati nilai komunalitasnya. Nilai komunalitas menjelaskan jumlah varians dari suatu variabel yang berkaitan dengan faktor yang dibentuk. Nilai ini akan menggambarkan kecenderungan dari variabel untuk berkumpul serta berikatan dengan faktornya. Syarat nilai komunalitas dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 0,5 dan semakin mendekati nilai 1 (Sharma, 1996). Nilai komunalitas untuk variabel internal (X1) dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Nilai komunalitas variabel internal (X1)

No.	Variabel	<i>Communalites</i>
1	X1.1 Umur	0,792
2	X1.2 Tingkat pendidikan formal	0,880
3	X1.3 Lamanya Berusahatani	0,355

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai komunalitas tertinggi berada pada variabel “Tingkat pendidikan formal” sebesar 0,880 yang menunjukkan bahwa varians dari variabel tersebut dapat dijelaskan sebesar 88% oleh faktor yang akan terbentuk nantinya. Sementara variabel yang memiliki nilai komunalitas terkecil adalah variabel “Lamanya berusahatani” yang memiliki nilai komunalitas yaitu 0,355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa varians dari variabel pencarian informasi melalui Koran dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nantinya sebesar 33,5%. Selanjutnya dilakukan pencarian nilai komunalitas pada variabel eksternal (X2). Nilai komunalitas untuk variabel eksternal (X2) dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Nilai komunalitas variabel eksternal (X2)

No.	Variabel	Communalities
1	X2.1 Intensitas penyuluh	0,485
2	X2.3 Peran penyuluh	0,788
3	X2.4 Ketersediaan informasi	0,697

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai komunalitas tertinggi berada pada variabel “Peran penyuluh” sebesar 0,788 yang menunjukkan bahwa varians dari variabel tersebut dapat dijelaskan sebesar 78,8% oleh faktor yang akan terbentuk nantinya. Sementara variabel yang memiliki nilai komunalitas terkecil adalah variabel “intensitas penyuluhan” yang memiliki nilai komunalitas yaitu 0,485. Nilai tersebut menunjukkan bahwa varians dari variabel pencarian informasi melalui Koran dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nantinya sebesar 48,5%.

2. Ekstraksi Faktor

Variabel yang telah layak dalam uji interdependensi selanjutnya akan memasuki tahapan ekstraksi faktor. Pada tahap ekstraksi faktor semua variabel akan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok (faktor). Jumlah faktor yang terbentuk ditentukan dari korelasi antar variabelnya. Berdasarkan hasil ekstraksi factor pada variabel faktor internal (X1) diperoleh 1 faktor yang terbentuk sedangkan pada variabel eksternal (X2) diperoleh 1 faktor yang dapat terbentuk. Faktor yang telah terbentuk tidak semua dari faktor tersebut merupakan faktor

terbaik yang dapat dipertahankan. Menurut Jiang dan Zhang (2016) faktor terbaik adalah faktor yang memiliki nilai *eigenvalues* diatas 1 dan merupakan faktor yang berada diatas *point of inflexion* pada *scree plot*.. Hasil ekstraksi faktor variabel X1 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 16. Hasil Ekstraksi Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2)

Faktor	%Varians	%Kumulatif
X1	67,554	67,554
X2	65,675	65,675

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa faktor dari variabel X1 yang telah diekstrak dapat menjelaskan sebesar 67,55% dari keseluruhan varians sedangkan X2 dapat menjelaskan 65,67%.

3. Hasil Analisis Faktor Variabel Internal

Setelah mengetahui jumlah faktor yang dapat dianalisis lebih lanjut, maka variabel yang telah layak sebelumnya dikelompokkan ke dalam faktornya masing-masing dengan mempertimbangkan nilai *loading factor* nya. Variabel dapat disertakan ke dalam suatu faktor dimana ia memiliki nilai *loading factor* terbesar.

Tabel 17. Hasil faktorisasi factor internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2)

Faktor	Variabel	Total Variance %	Kumulatif Total Variance (%)	Loading Factor
Faktor Internal	X1.1.Umur	67,554	67,554	0,890
	X1.2Tingkat pendidikan			0,938
	X1.3Lamanya berusahatani			-0,595
Faktor Eksternal	X2.1Intensitas penyuluh	65,675	65,675	0,696
	X2.3Peran penyuluh			0,888
	X2.4Ketersediaan informasi			-0,835

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengelompokan variabel pada tabel 15, dapat diketahui hanya ada 1 variabel yang mengelompok pada Faktor 1; (1) Umur (2) Tingkat pendidikan, (3) Lamanya berusahatani, Sharma (1996) menjelaskan bahwa nilai *loading factor* yang dianjurkan untuk sebuah variabel dapat disertakan pada sebuah faktor adalah lebih besar dari 0,6. Hal ini dikarenakan nilai *loading factor* yang berada di atas 0,5 mengindikasikan setidaknya 25% dari varians telah dijelaskan oleh faktor terkait. Pada hasil pengelompokan faktor ini, nilai *loading factor* bernilai lebih dari 0,6 pada variabel sehingga pada kedua faktor tidak perlu dilakukan rotasi faktor.

Berdasarkan tabel 15 Faktor internal dapat menjelaskan sekitar 67,554% mengenai pengaruh terhadap dinamika kelompok. Variabel yang memiliki keterikatan terkuat dengan dinamika kelompok adalah variabel tingkat pendidikan *loading factor* sebesar 0,938. Sedangkan variabel yang memiliki keterikatan yang paling lemah adalah variabel lamanya berusahatani dengan nilai *loading factor* 0,595. Sedangkan Faktor eksternal dapat menjelaskan sekitar 65,675% mengenai pengaruh terhadap dinamika kelompok. Variabel yang memiliki keterikatan terkuat dengan dinamika kelompok adalah variabel peran penyuluh *loading factor* sebesar 0,888.

5.4.2 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) Terhadap Dinamika Kelompok (Y1)

1. Pengaruh Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) Terhadap Dinamika Kelompok (Y)

Pengaruh Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) Terhadap Dinamika Kelompok (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R square*). Berdasarkan perhitungan melalui SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Daftar Hasil Perhitungan Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal Terhadap Dinamika kelompok

R^2	F hitung	Sig.	α
0,192	10,106	0,000	0,05

Data Primer Diolah: (2018)

Berdasarkan tabel 16 maka besarnya pengaruh secara bersama factor internal dan factor eksternal terhadap dinamika kelompok koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar $0,192 = 19,2\%$. Adapun nilai residu = $0,8989$ maka $(0,8989^2) = 0,808 = 80,8\%$. Hal tersebut berarti bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah sebesar $19,2\%$, sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh Parsial Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) Terhadap Dinamika Kelompok (Y)

Pengaruh secara individu faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap dinamika kelompok (Y) dapat dilihat dari nilai coefficients yang tersaji pada tabel 19.

Tabel 19. Daftar Hasil Perhitungan Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2)

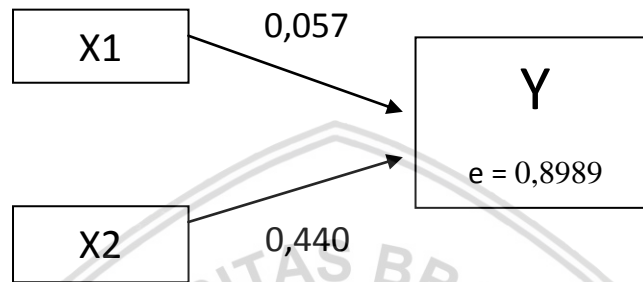
Variabel	Koefisien Jalur	t hitung	α	Sig	Pengaruh Langsung	Pengaruh Bersama (R^2)
X1 terhadap Y	-0,057	-0,581	0,05	0,563	-0,057	
X2 terhadap Y	0,440	4,494	0,05	0,000	0,440	
e	0,8989				0,808	
R^2 yx1x2						0,192

Data Primer Diolah: (2018)

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap dinamika kelompok yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar $0,192$ pada signifikansi $0,000$. Nilai tersebut berarti bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama berpengaruh terhadap dinamika kelompok sebesar $19,2\%$, sedangkan sisanya $70,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari hasil analisis secara parsial/individu diperoleh hasil bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan koefisien jalur (pyx_2) sebesar $= 0,440^2$ dan X1 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y dengan koefisien jalur (pyx_1)

sebesar -0,057. Hal ini berarti bahwa Y dipengaruhi secara signifikan oleh X2 sebesar 19,36% ($0,440^2 \times 100\%$), sedangkan variabel X1 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y1. Hal ini dikarenakan pengaruh X1 terhadap Y1 sangat kecil yaitu sebesar 0,32% ($0,057^2 \times 100\%$). Berdasarkan analisis tersebut diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut:



Gambar 3. Model diagram jalur

Keterangan : \longrightarrow Arah nilai signifikansi

X1= Faktor Internal, X2=Faktor Eksternal, Y= Dinamika Kelompok

Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh langsung yang lebih besar terhadap dinamika kelompok, dibandingkan pengaruh langsung faktor internal. Hal ini berarti semakin meningkatnya dukungan faktor eksternal maka kecenderungan dinamika kelompok akan meningkat.

3. Analisis Sub Variabel Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2)

Hasil analisis jalur sub variabel faktor internal (X1) terhadap dinamika kelompok (Y) dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20 Daftar Hasil Perhitungan Faktor Internal (X1) dan faktor eksternal (X2) Terhadap Dinamika kelompok.

Analisis Jalur Sub Variabel X1					
Uraian	β	<i>t</i> hitung	<i>Sig</i>	α	Keputusan
Umur	0,143	0,778	0,435	0,05	H0 diterima
Tingkat Pendidikan	-0,156	-0,787	0,433	0,05	H0 diterima
Lamanya berusahatani	-0,069	-0,579	0,564	0,05	H0 diterima
Kekosmopolitan					Konstan
Analisis Jalur Sub Variabel X2					
Uraian	β	<i>t</i> hitung	<i>Sig</i>	α	Keputusan
Intensitas Penyuluhan	0,129	1,158	0,250	0,05	H0 diterima
Ketersediaan modal					Konstan
Peran Penyuluh	0,350	2,518	0,014	0,05	H1 diterima
Ketersediaan Informasi	-0,14	-0,106	0,916	0,05	H0 diterima
Data Primer Diolah: (2018)					

Berdasarkan tabel 18 maka dapat diketahui bahwa sub variabel dari faktor internal berpengaruh tidak signifikan terhadap dinamika kelompok. Hal ini dikarenakan pengaruh masing-masing variabel X1 terhadap Y1 sangat kecil. Diantara sub variabel Faktor Internal (X1) Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang lebih tinggi bila disbanding dengan variabel X1 yang lainnya yaitu sebesar $0,156^2 \times 100\% = 2,4\%$, sedangkan pengaruh kekosmopolitan adalah konstan sehingga tidak dianalisis. Berdasarkan analisis jalur sub variabel X2 maka dapat diketahui bahwa hanya sub variabel Peran Penyuluhan yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap dinamika kelompok yaitu sebesar $0,350^2 \times 100\% = 12,25\%$, sedangkan pengaruh ketersediaan modal adalah konstan sehingga tidak dianalisis. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan faktor internal

melalui tingkat pendidikan memberikan sumbangan peningkatan sebesar 2,4% dan peningkatan faktor eksternal melalui peran penyuluh memberikan sumbangan peningkatan sebesar 12,25% bagi peningkatan dinamika kelompok.

Peran penyuluh berpengaruh terhadap dinamika kelompok. Penyuluhan yang dilakukan oleh PPL sebagai fasilitator untuk memberikan keterangan, bimbingan, bantuan pemecah masalah, penjelasan, keterangan, serta arah yang harus ditempuh oleh setiap petani hingga dapat meningkatkan pendapatan, mutu, dan nilai produksi usahatannya sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya. (Mardikanto, 1993). Peran penyuluh sebagai informan penting bagi seorang petani untuk menunjang usahatannya. Sesuai dengan pendapat Asngari (2001) bahwa dalam intensitas kegiatan penyuluhan, informasi yang tepat disajikan adalah informasi yang dibutuhkan dan diinginkan oleh petani, yakni informasi yang bermakna: (1) informasi tersebut secara ekonomis menguntungkan, (2) secara teknis memungkinkan dilaksanakan, (3) secara sosial-psikologis dapat diterima sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat, (4) sesuai atau sejalan dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan penelitian ini masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok yakni sebesar 80,8% dari nilai tersebut faktor lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi dinamika kelompok adalah; norma kelompok, sikap petani, serta kohesi anggota. Norma kelompok dapat mendorong anggota kelompok untuk lebih aktif, dalam Gapoktan Karya Nugraha Mulya terdapat norma maupun ketentuan yang digunakan sebagai pedoman bagi anggotanya hal tersebut sesuai dengan pendapat Johnson & Johnson (2000), semakin kuat norma kelompok menyebabkan anggotanya terdorong untuk lebih aktif dan selalu bergabung dengan kelompok. Menguatnya norma kelompok juga menyebabkan anggota semakin serius dalam proses belajar sehingga berhasil sebagai unit belajar. Anggota Gapoktan memiliki sikap positif terhadap profesi petani hal tersebut dibuktikan dengan pekerjaan utama mereka sebagai petani. Menurut Fishbein & Ajzen (1975) sikap mempengaruhi perilaku, sikap positif terhadap profesi petani yang semakin menguat mendorong anggota kelompok suka memperbincangkan problem-problem pertanian, dan juga semakin tertarik dengan kelompok dan aktivitasnya sehingga kohesi anggota menguat. Kohesi anggota yang meningkat berarti

meningkatnya ketertarikan anggota terhadap kelompok dan aktivitas kelompok dimana hal tersebut berpengaruh terhadap interaksi anggota kelompok serta berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok sebagai unit belajar (Shaw, 1979).



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Gabungan Kelompok Tani Karya Nugraha Mulya yang berada di Desa Dono merupakan gabungan dari setiap kelompok tani yang berada di masing-masing dusun pada desa Dono. Terdapat enam kelompok tani yang tergabung dalam Gapotan tersebut yakni: Mekarsari Sejati, Karya Nugraha, Rukun Tani, Hari Bumi Jaya, Sumber Makmur, Tani Mulya. Terdapat 712 orang anggota yang tergabung terdiri dari 189 wanita dan 523 laki-laki. Gabungan kelompok tani tersebut berdiri sejak tahun 1999 dan telah berbadan hukum sejak tahun 2015. Komoditas yang sering ditanam oleh petani yang tergabung dalam Gapoktan Karya Nugraha Mulya adalah komoditas pangan padi dan jagung. Gabungan Kelompok Tani mempunyai prestasi yang membanggakan yakni dinobatkan sebagai Gapoktan yang memiliki kinerja serta keaktifan yang tinggi nomor dua di Kabupaten Tulungagung. Gapoktan Karya Nugraha Mulya memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh anggotanya diantaranya adalah Hand Traktor, Alat pembuat pupuk organik, Lubung Paceklik/Gudang, serta koperasi yang merupakan pengembangan dari pemberian PUAP dari pemerintah.
2. Tingkat dinamika kelompok tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden (94,3%) menilai tinggi pada unsure-unsur dinamika kelompok. Nilai prosentase dalam responden terhadap tujuan kelompok adalah sebesar (45,45%), struktur kelompok (83%), fungsi tugas kelompok (71%), pembinaan (96,5%) dan suasana kelompok (46,6%) dan tekanan sebesar (85,2%).
3. Faktor internal dan faktor eksternal secara bersama berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah sebesar 19,2%, sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 80,8%, adapun faktor tersebut yang berkemungkinan berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah norma kelompok, sikap positif terhadap profesi petani, dan kohesi anggota gabungan kelompok tani, hal tersebut diperkuat dengan adanya aturan atau ketentuan yang mengikat anggota Gapoktan selain itu anggota Gapoktan

juga memiliki sikap positif terhadap profesi petani hal tersebut dibuktikan dengan pekerjaan utama mereka sebagai petani. Faktor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok dengan koefisien jalur (pyx_2) sebesar $= 0,440^2$ dan faktor internal berpengaruh tidak signifikan terhadap dinamika kelompok dengan koefisien jalur (pyx_1) sebesar $-0,057$. Hal ini berarti bahwa dinamika kelompok dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal sebesar 19,36% sedangkan faktor internal berpengaruh tidak signifikan terhadap dinamika kelompok. Hal ini dikarenakan pengaruh faktor internal terhadap dinamika kelompok sangat kecil yaitu sebesar 0,32%. Berdasarkan analisis yang dilakukan didalam faktor eksternal Peran Penyuluhan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap dinamika kelompok yaitu sebesar $0,350^2 \times 100\% = 12,25\%$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan faktor faktor eksternal melalui peran penyuluh memberikan sumbangan peningkatan sebesar 12,25% bagi peningkatan dinamika kelompok.

6.2 Saran

1. Bagi Penyuluh perlu adanya peningkatan peran PPL dalam kegiatan penyuluhan terutama melalui pendekatan kelompok dalam membantu petani untuk meningkatkan kemampuan usahatani petani.
2. Bagi Gapoktan perlunya pengembangan pada koperasi yang dikelola oleh Gapoktan sehingga dalam ketersediaan kredit modal bagi petani dapat selalu tercukupi disetiap musim tanam, selain melengkapi fasilitas lain seperti peminjaman traktor sehingga dalam melakukan pengolahan lahan petani dapat optimal. Fasilitas yang lebih banyak tentunya dapat membuat anggota untuk tetap berinteraksi satu sama lain serta berpartisipasi aktif dalam Gabungan kelompok tani. Dinamika kelompok akan terjadi jika terdapat aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatannya, dimana kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi.
3. Bagi akademisi sebagai referensi edukasi maupun pengembangan penelitian sejenis, yaitu penelitian dengan variabel sikap, norma kelompok serta kohesi petani mengingat dari analisis penelitian ini masih banyak

variabel lain yang berpengaruh sehingga dengan demikian dapat menemukan pengaruh variabel-variabel lain terhadap kedinamisan kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Siti. Dkk. 2012. *Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Universitas Gadjah Mada di Provinsi Daerah Intimewa Yogyakarta. Sains Peternakan*, Vol. 10 (1), Maret 2012: 39-46
- Asngari, Pang S.1996. "Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dalam Penyuluhan". Catatan kuliah. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- BKKBN. 2018. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. Diakses pada 17 Januari 2018.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: qualitative, quantitative, and method approached*. California. Sage Publication, Inc.
- Fishbein, M & Ajzen, 1975. *Believe, Attitud, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Forsyth, D.R.2006. *Grouping Dynamics*. Thomson Learning, Inc. United States.
- Ismadi. 2012. *Penyuluhan Agrokompleks: Tinjauan dengan Pendekatan Multiperspektif*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Kusai. Bathara, L. Johanna. 2013. *Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan Mawar di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berkala Perikanan Terubuk*, Februari 2013, hlm 25-36, Vol 41 No. 1
- Leedy, P. D. and Ormrod, J. E. (2001). *Practical Research Planning and Design*.(7th Ed.) Upper Saddle River, N.J: Prentice-Hall.
- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardikanto, T.1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Robbins Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Jakarta : PT. Indeks
- Rusmana, Nandang. 2005. *Konsep Dasar Dinamika Kelompok*. Bandung. Sekolah tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Samsi, Sunarru. 2011. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, S.W.2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Schultz, DP & Schultz, SE. 1992. *A History of Modern Psychology of Small Group Behavior*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Setiadin, Hendy. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi anggota kelompok tani dalam berusahatani*. Bogor. IPB
- Sharma, S. (1996). *Applied Mutivariate Techniques*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Shaw, M.E. 1979. *Group Dynamics: The Psychology of Small Group Behavior*. New York: McGraw Hill. Inc.
- Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Soehartono, I. 2011. *Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Zulkaranain, W. 2013. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN DATA

1. Hasil Analisis Faktor X1

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.533
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	107.944
	df	3
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		X1.1	X1.2	X1.3
Anti-image Covariance	X1.1	.338	-.255	-.071
	X1.2	-.255	.302	.174
	X1.3	-.071	.174	.819
Anti-image Correlation	X1.1	.524 ^a	-.799	-.135
	X1.2	-.799	.519 ^a	.350
	X1.3	-.135	.350	.622 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.792
X1.2	1.000	.880
X1.3	1.000	.355

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
X1.1	.890
X1.2	.938
X1.3	-.595

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

2. Hasil Analisis Faktor X2

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.610
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	67.332
	df	3
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		X2.1	X2.3	X2.4
Anti-image Covariance	X2.1	.794	-.210	-.033
	X2.3	-.210	.509	-.323
	X2.4	-.033	-.323	.570
Anti-image Correlation	X2.1	.736 ^a	-.331	-.049
	X2.3	-.331	.573 ^a	-.601
	X2.4	-.049	-.601	.596 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
X2.1	1.000	.485
X2.3	1.000	.788
X2.4	1.000	.697

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
X2.1	.696
X2.3	.888
X2.4	.835

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

3. Hasil Analisis Jalur X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.099 ^a	.010	-.026	7.33716

a. Predictors: (Constant), X1.3, X1.1, X1.2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.672	3	14.891	.277	.842 ^a
	Residual	4522.044	84	53.834		
	Total	4566.716	87			

a. Predictors: (Constant), X1.3, X1.1, X1.2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.804	5.189		13.838	.000
	X1.1	1.506	1.962	.143	.768	.445
	X1.2	-1.631	2.072	-.156	-.787	.433
	X1.3	-.664	1.147	-.069	-.579	.564

a. Dependent Variable: Y

4. Analisa Jalur X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.143	6.70600

a. Predictors: (Constant), X2.4, X2.1, X2.3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	789.201	3	263.067	5.850	.001 ^a
	Residual	3777.515	84	44.970		
	Total	4566.716	87			

a. Predictors: (Constant), X2.4, X2.1, X2.3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.857	5.876		8.825	.000
	X2.1	1.931	1.668	.129	1.158	.250
	X2.3	5.308	2.108	.350	2.518	.014
	X2.4	-.275	2.589	-.014	-.106	.916

a. Dependent Variable: Y

5. Analisis Jalur X1 dan X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.157	6.65265

a. Predictors: (Constant), REGR factor score 1 for analysis 2, REGR factor score 1 for analysis 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804.805	2	402.403	9.092	.000 ^a
	Residual	3761.911	85	44.258		
	Total	4566.716	87			

a. Predictors: (Constant), REGR factor score 1 for analysis 2, REGR factor score 1 for analysis 1

b. Dependent Variable: YTOTAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.057	.709		98.786	.000
	REGR factor score 1 for analysis 1	1.205	.754	.166	1.599	.114
	REGR factor score 1 for analysis 2	3.210	.754	.443	4.258	.000

a. Dependent Variable: YTOTAL

6. Dokumentasi Foto





Kuisisioner Penelitian Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pada Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Tani “Karya Nugraha Mulya” Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Kuesioner Faktor Intrnal

1. Nama Petani dan Umur :
2. Tingkat pendidikan formal :
3. Lamanya berusahatani :
4. Kekosmopolitan

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Kurang dari Seminggu	Lebih dari Seminggu	Tidak Pernah	
1	Apakah dalam pencarian informasi terkait usahatani anda pernah menghubungi petani lain keluar desa?				
2	Apakah dalam pencarian informasi terkait usahatani anda pernah melakukan konsultasi dengan penyuluh?				
3	Apakah dalam pencarian informasi terkait usahatani anda pernah mencari informasi melalui toko pertanian?				
4	Apakah dalam pencarian informasi terkait usahatani anda pernah mencari melalui televise?				
5	Apakah dalam pencarian informasi terkait usahatani anda pernah mencari informasi melalui koran?				
6	Apakah dalam pencarian informasi terkait usahatani anda pernah mencari informasi melalui internet?				
	Total Skor				

Kuesioner Faktor Eksternal

1. Intensitas Penyuluhan

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Kurang dari Sebulan	Lebih dari Sebulan	Tidak Pernah	
1	Seberapa sering penyuluh berkunjung serta memberikan informasi terkait usahatani?				
2	Seberapa sering anda terlibat dalam kegiatan penyuluhan?				
3	Adanya manfaat yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.				
Total Skor					

2. Ketersediaan Bantuan Modal

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Diatas 1 juta rupiah	Kurang dari 1 juta rupiah	Tidak ada	
1	Kecukupan kredit modal yang anda gunakan dalam menjalankan usahatani.				
2	Penyediaan kredit modal usaha yang anda gunakan dalam menjalankan usahatani di musim tanam.	Selalu ada	Kadang-kadang	Tidak ada	
3	Kemudahan dalam mengajukan kredit modal usaha yang digunakan untuk malakukan usahatani.	Mudah	Sedang	Sulit	
Total Skor					

3. Peran Penyuluh/ Pendamping

- Intensitas Penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan
 - a. Kurang dari sebulan – sebulan sekali
 - b. Lebih dari sebulan sekali
 - c. Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Pendamping/ penyuluh memberikan motivasi kepada petani.				
2	Pendamping / penyuluh memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani terkait usahatani.				
3	Pendamping memberikan informasi serta rekomendasi pemasaran hasil produksi.				
4	Pendamping memberikan saran untuk perbaikan maupun gagasan untuk pemecahan masalah.				
Total Skor					

4. Ketersediaan Informasi

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Petani mudah mendapatkan informasi terkait proses budidaya maupun informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan usahatani.				
2	Petani mudah dalam mendapatkan informasi terkait harga yang ada di pasar.				
Total Skor					

Kuesioner Dinamika Kelompok

A. Tujuan Kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Tujuan gabungan kelompok tani telah sesuai dengan harapan anda sebagai anggota.				
2	Tujuan kelompok dibentuk atas kesepakatan seluruh anggota kelompok.				
3	Pergantian pengurus kelompok akan merubah tujuan yang ada pada gabungan kelompok ini.				
Total Skor					

B. Struktur Kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Pembentukan Struktur kelompok berdasarkan kesepakatan seluruh anggota.				
2	Keterlibatan masing- masing anggota kelompok sesuai tugas masing-masing.				
3	Pembagian struktur kelompok telah berjalan dengan baik.				
Total Skor					

C. Fungsi Kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Fungsi kelompok tani sudah sesuai dalam mencapai tujuan kelompok.				
2	Setiap ada informasi penyuluhan disampaikan kepada kelompok oleh ketua atau pengurus.				
3	Kelompok menjadi tempat bertukar pemikiran dan informasi serta pemecahan masalah dan pencarian solusi.				
Total Skor					

D. Pembinaan Kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Adanya pemberian pelatihan dan pembinaan pada kelompok untuk meningkatkan wawasan berusaha tani.				
2	Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan sesuai dengan tugas masing-masing.				
3	Adanya sosialisasi sebelum dilaksanakan pembinaan dan pelatihan.				
Total Skor					

E. Kekompakan kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Ketua serta pengurus bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyusun tugas masing-masing.				
2	Semua anggota kelompok saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.				
3	Terjadi kerjasama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah.				
Total Skor					

F. Suasana kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju/Selalu	Ragu-ragu/ Kadang-kadang	Tidak Setuju	
1	Terjadi suasana keakraban atau keramahan antar anggota pada gabungan kelompok tani.				
2	Terjadi ketegangan antar anggota kelompok.				
3	Adanya fasilitas atau sarana dan prasarana usahatani dapat menjadikan suasana kelompok menjadi lebih baik.				
Total Skor					

G. Tekanan kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Tekanan yang ada dalam kelompok dapat mempengaruhi kinerja anggota				

	kelompok.				
2	Adanya tekanan kelompok memberikan semangat atau dorongan untuk lebih baik lagi.				
3	Terdapat sanksi yang diberikan kepada anggota kelompok apabila melakukan kesalahan untuk mendorong lebih baik lagi.				
Total Skor					

H. Keefektifan Kelompok

No.	Pertanyaan	Pengukuran			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Adanya penggunaan teknologi maupun solusi pemecahan masalah dalam proses usahatani.				
2	Adanya peningkatan produksi setelah bergabung dalam gabungan kelompoktani.				
3	Gabungan kelompok tani memberikan kepuasan terhadap anggota dalam mencapai tujuan individu maupun kelompok				
Total Skor					